

**ANALISIS *SHOOTING* TEAM CLS KNIGHTS SURABAYA PADA
KOMPETISI *INDONESIA BASKETBALL LEAGUE* (IBL) SERI 7
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fakrul Ilmi
13602244004

**PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITASNEGERI YOGYAKARTA
2018**

ANALISIS *SHOOTING* TEAM CLS KNIGHTS SURABAYA PADA KOMPETISI *INDONESIA BASKETBALL LEAGUE* (IBL) SERI 7 YOGYAKARTA

Oleh

Fakrul Ilmi
13602244004

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *Shooting* tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) 2017”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang terdiri atas, jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tembakan saat pertandingan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa *freethrow* merupakan jenis tembakan yang paling banyak dilakukan dengan persentase sebesar 79,17% (39 kali). Daerah tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta *long shoot* (3 *point*) dengan persentase sebesar 87,12% (47 kali). Keberhasilan tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League*(IBL) Seri 7 Yogyakarta adalah *freethrow* sebesar 24,35% (25 kali).

Kata kunci: Analisis, Shooting, kompetisi Indonesia Basketball League

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS *SHOOTING* TEAM CLS KNIGHTS SURABAYA PADA
KOMPETISI *INDONESIA BASKETBALL LEAGUE* (IBL) SERI 7
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Fakrul Ilmi
NIM. 13602244004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

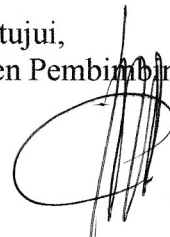
Yogyakarta, 24 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP. 19711229 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Cukup Pahalawidi, M.Or.
NIP. 19770728 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




ANALISIS *SHOOTING* TEAM CLS KNIGHTS SURABAYA PADA KOMPETISI *INDONESIA BASKETBALL LEAGUE* (IBL) SERI 7 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Fakrul Ilmi
NIM. 13602244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 7 Februari 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Cukup Pahalawidi, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		14/02/18
Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or Sekretaris		14/02/18
Budi Aryanto, M.Pd Penguji I (Utama)		13/02/18

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Fakrul Ilmi

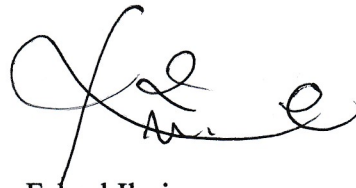
NIM : 13602244004

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul Tas : Analisis *Shooting* Team CLS Knights Surabaya Pada Kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 12 Februari 2018
Yang menyatakan



Fakrul Ilmi
NIM. 13602244004

MOTTO

“I can accept failure, everyone fails at something, but I can't accept not trying again.”

(Michael Jordan)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.”

(Kahlil Gibran)

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.”

(Penulis)

“Punggung pisauapun bila diasah akan menjadi tajam.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada :

1. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.
2. Untuk Keluarga, adik, dan saudaraku, tiada yang mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya terima kasih atas do'a dan bantuannya.
3. Untuk Bapak Cukup Pahalawidi, M.Or. dan Bapak Budi Aryanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing tugas akhir ini, terima kasih sudah dibantu, sudah dinasehati, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak.

KATA PENGANTAR

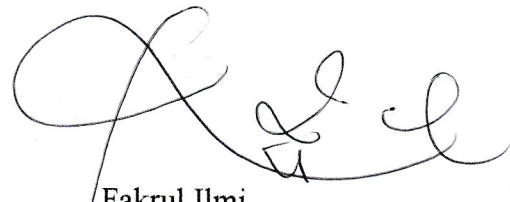
Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis *Shooting* tim CLS Knights Surabaya Pada Kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Cukup Pahalawidi, M.Or selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan Perkuliahan ini.
2. Bapak Cukup Pahalawidi, M.Or, Ibu Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or, dan Bapak Budi Aryanto, M.Pd selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan, Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sahabat-sahabatku di Yogyakarta maupun di Ponorogo yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kalian telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Februari 2018



Fakrul Ilmi
NIM 13602244004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Permainan Bola Basket.....	9
2. Teknik Dasar Bola Basket.....	11
3. Perkembangan Bola Basket di Indonesia.....	14
4. Profil Tim CLS Knights Surabaya.....	17
5. Tembakan atau <i>Shooting</i>	18
6. Hakikat Tembakan atau <i>Shooting</i>	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka berfikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Instrumen Penelitian.....	39
2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	60
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	66
C. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya.....	47
Tabel 2. Presentase Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya.....	48
Tabel 3. Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya....	49
Tabel 4. Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya.....	51
Tabel 5. Hasil Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya...	52
Tabel 6. Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	54
Tabel 7. Persentase Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	54
Tabel 8. Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	55
Tabel 9. Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	57
Tabel 10. Hasil Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kontrol <i>Dribble</i>	12
Gambar 2. Posisi Tangan Saat Memegang Bola.....	22
Gambar 3. Posisi Kaki Saat Akan Melakukan Tembakan.....	22
Gambar 4. Lambungan Bola.....	24
Gambar 5. <i>One Hand Set Shoot</i>	25
Gambar 6. <i>Free Throw Shoot</i>	27
Gambar 7. Fase Persiapan.....	28
Gambar 8. Fase Pelaksanaan.....	29
Gambar 9. Fase <i>Follow Through</i>	29
Gambar 10. Tembakan Kaitan (<i>Hook Shot</i>).....	31
Gambar 11. Gerakan <i>Lay-up</i>	32
Gambar 12. Jenis Tembakan <i>Jump Shoot</i>	41
Gambar 13. Jenis Tembakan <i>Lay-up</i>	42
Gambar 14. Jenis Tembakan <i>Freethrow</i>	43
Gambar 15. Jenis Tembakan <i>Hook Shoot</i>	43
Gambar 16. Jenis Tembakan <i>Dunk</i>	44
Gambar 17. Daerah Tembakan <i>Under Basket Shoot</i>	44
Gambar 18. Daerah Tembakan <i>Medium Shoot</i>	45
Gambar 19. Daerah Tembakan <i>Long Shoot</i>	45
Gambar 20. Diagram Pie Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights vs Pasific Caesar Surabaya.....	47
Gambar 21. Diagram Pie Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya.....	49

Gambar 22. Diagram Pie Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya.....	50
Gambar 23. Diagram Batang Keberhasilan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya.....	52
Gambar 24. Diagram Pie Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	54
Gambar 25. Diagram Pie Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	55
Gambar 26. Diagram Pie Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	56
Gambar 27. Diagram Batang Keberhasilan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	70
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	71
Lampiran 3. Lembar Penilaian <i>Expert Judgement</i>	72
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 5. Lembar Konsultasi.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati masyarakat di seluruh dunia. Di Negara Amerika Serikat olahraga tersebut menjadi salah satu jenis olahraga yang sangat populer. (Topend Sport, 2014: 1). Kepopuleran olahraga bola basket di Indonesia pertama kali dibawa oleh para perantau asal Negara Cina. Tepatnya pada tahun 1920-an. Saat itu perkembangan olahraga ini mulai ditemukan di sekolah-sekolah Tionghoa. Perkumpulan-perkumpulan basket di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Medan terbentuk pada era tahun 1930-an. Setelah Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, olahraga bola basket mulai dikenal luas di kota yang menjadi basis perjuangan seperti Yogyakarta dan Surakarta. Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama tahun 1948, olahraga ini turut dimainkan. Pekan Olahraga Nasional (PON) kedua tahun 1951 kompetisi untuk cabang olahraga bola basket sudah mulai terstruktur dengan baik, terbukti bahwa cabang ini diikuti oleh regu putra dan putri yang membawa nama provinsi masing-masing seluruh Indonesia. Pada tahun yang sama, terbentuklah organisasi yang menaungi bola basket seluruh Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Pada tahun 1982 dilaksanakan kompetisi di kasta tertinggi yaitu Kompetisi Basket Utama (KOBATAMA) dan ini yang pertama sekaligus langkah awal sejarah panjang kompetisi klub profesional yang berada di Indonesia.

Menurut Sumiyarsono (2002: 1), permainan bola basket merupakan jenis olahraga yang menggunakan bola besar dan dimainkan oleh tangan dengan cara lempar tangkap, menggiring, dan menembak yang bertujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta menahan lawan agar tidak melakukan hal yang sama. Untuk dapat memainkan bola dengan baik, perlu melakukan gerakan atau teknik dengan baik. Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan dengan latihan yang teratur dapat menjadikan gerakan menjadi lebih baik dan efektif. Pada permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien ini perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik dan benar. Beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket menurut Oliver (2007: vi), ada lima macam teknik dasar yaitu: (1) Menembak bola (*shooting*), (2) Mengoper bola (*passing*), (3) Mendribel bola (*dribbling*), (4) pertahanan, (5) *rebounding*. Sedangkan menurut Ahmadi (2007: 13-22) teknik dasar permainan bola basket mencakup : (1) Teknik dasar mengoper bola (*passing*), (2) Teknik dasar menerima bola (*catching*), (3) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), (4) Teknik dasar menembak (*shooting*), (5) Teknik latihan olah kaki (*footwork*), (6) Teknik latihan *pivot*.

Perkembangan bola basket di Indonesia pada saat ini sangat pesat, terbukti dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan di level profesional maupun di level amatir seperti liga profesional bola basket Indonesia, *Indonesia Basketball League* (IBL) untuk kejuaraan putra dan *Women Indonesia Basketball League* (WIBL) untuk kejuaraan putri. Pada turnamen amatir setingkat Nasional seperti *Junior Basketball League* (JRBL) untuk setingkat SMP, *Development Basketball League*

(DBL) turnamen untuk setingkat pelajar SMA, Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) dan Liga Mahasiswa (LIMA).

Indonesia Basketball League (IBL) merupakan cikal bakal liga basket profesional Indonesia yang bergulir di tahun 2003 dan ini diikuti oleh 10 tim di Indonesia seperti Aspac Jakarta, Angsapura Sania Salatiga, Bima Sakti Nikko Steel Malang, BSC Jakarta, CLS Knights Surabaya, Garuda Kukar Bandung, Hang Tuah Sumsel IM, NSH GMC GSBC Jakarta, Pelita Jaya Jakarta, Pacific Caesar Surabaya dan Satria Muda Britama. *Indonesia Basketball League* (IBL) sempat berganti wajah saat operator baru yakni PT DBL Indonesia menjalankan liga basket profesional dan berganti nama menjadi *National Basketball League* (NBL). Setelah melewati ikatan kontrak selama 5 tahun, NBL akhirnya berakhir dan pimpinan pusat PERBASI memberi kesempatan terbuka bagi sejumlah event organizer atau promotor lainnya untuk menjalankan roda kompetisi liga. Kemudian berganti nama lagi menjadi *Indonesia Basketball League* (IBL). Hingga akhirnya PT Bola Basket Indonesia mendapat kepercayaan penuh dari PERBASI untuk menjadi operator baru penyelenggaraan kompetisi bola basket profesional Indonesia sejak musim 2016 sampai sekarang ini. Semakin tahun kompetisi basket di Indonesia semakin berkembang dengan adanya promotor yang selalu ingin mengembangkan bola basket sekaligus sebagai media entertainment untuk masyarakat muda.

Pertandingan antara tim-tim di IBL menyajikan permainan dengan tingkat kemampuan bermain yang tinggi dan ketat, bukan hanya kemampuan individu yang dapat menjadi faktor kemenangan sebuah tim, tetapi karena adanya

kerjasama tim yang baik dan teratur pada saat pertandingan berlangsung. Pada kompetisi IBL tahun 2016 tim CLS Knights Surabaya berhasil mengukuhkan diri sebagai tim terbaik di kompetisi ini. CLS Knights Surabaya keluar sebagai juara *Indonesia Basketball League (IBL)* 2016 setelah menundukkan Pelita Jaya Jakarta dengan skor 67-61 pada game ketiga babak final di Britama Arena Mahaka Square. CLS Knights Surabaya yang berdiri tahun 1946 berasal dari Kota Surabaya ini mempunyai akurasi *shooting* atau tembakan yang akurat dalam catatan statistik setiap pertandingan di *Indonesia Basketball League (IBL)* musim 2016. Terbukti mereka hanya menelan 2 kali kekalahan selama 33 pertandingan yang dijalaninya.

Shooting dalam permainan bola basket dibagi menjadi dua macam yaitu tembakan luar dan tembakan dalam. Tembakan luar terdiri dari *jump shoot* (tembakan loncat), *set shoot (follow through)* dan *free throw* (tembakan hukuman). Sedangkan untuk tembakan dalam terdiri dari *lay-up, under the basket shoot, hook shoot* (Oliver, 2007: 16-21). Menurut Wissel (2000: 46-62), secara umum teknik dasar menembak *shooting* itu ada tujuh jenis yaitu : (1) Tembakan satu tangan (*One-hand Set Shoot*), (2) Lemparan bebas (*Free Throw*), (3) Tembakan sambil melompat (*Jump Shoot*), (4) Tembakan tiga angka (*Three point Shoot*), (5) Tembakan mengait (*Hook Shoot*), (6) *Lay-Up Shoot*, (7) *Runer (lay-up yang diperpanjang)*.

Seorang pemain akan menemukan posisi dimana dia harus melakukan *shooting* dengan keadaan yang tidak ideal yaitu dengan posisi sudut ataupun kecepatan yang kurang baik dalam suatu pertandingan, hal ini dapat disebabkan

karena adanya sebuah penjagaan yang ketat dari pemain lawan ataupun situasi pertandingan yang memaksa seorang pemain harus melakukan *shooting* dengan posisi yang kurang menguntungkan. Keberhasilan tembakan dalam bola basket pada umumnya dibagi menjadi 2 yaitu tembakan 2 angka dan tembakan 3 angka. Pada umumnya atlet bola basket mudah menguasai tembakan 2 angka dikarenakan jarak pada keranjang yang cukup dekat memungkinkan atlet mudah menguasai tembakan tersebut. Untuk tembakan 3 angka tidak semua atlet dapat menguasai karena teknik ini membutuhkan tingkat konsentrasi dan kekuatan yang tinggi.

Pengembangan keilmuan dalam bidang olahraga penting dan sebaiknya diupayakan berkesinambungan. Salah satu upaya tersebut adalah melakukan analisa dalam setiap cabang olahraga. Bidang garapan analisis dalam olahraga terutama bertujuan untuk menunjang prestasi olahraga, demikian sama halnya dengan analisis *shooting* cabang bola basket dalam pertandingan perlu menjadi perhatian khusus. Dalam penelitian ini terdapat 3 metode analisis sesuai dengan jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan. Masalah ini perlu diteliti dan diselidiki dengan mengaitkan prinsip-prinsip agar kesalahan-kesalahan teknik atau gerakan yang teridentifikasi lewat potret pertandingan-pertandingan dapat sesegera diketahui.

Untuk menganalisis *shooting*, penulis mengambil data dengan menggunakan media video rekaman hasil pertandingan dengan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah jenis semua tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan oleh tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia*

Basketball League (IBL) Seri 7 yang berlangsung di Yogyakarta. Jenis tembakan yang akan diteliti meliputi *lay-up, jump shoot, freethrow, set shoot, hook shot, dan dunk*. Kemudian daerah tembakan yang akan diteliti terdiri dari *medium shoot, long shoot, dan under basket shoot*. Dan untuk hasil tembakan berupa berhasil dan gagal sebuah tembakan. Hasil data tersebut akan menjadi bahan kajian untuk seorang pelatih atau pembina cabang olahraga bola basket untuk mengetahui jumlah terbanyak dari *shooting* setiap tim dalam pertandingan.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengungkap tentang analisis *shooting* dalam cabang bola basket, karena pada dasarnya teknik ini bisa dikatakan sebagai penunjang kemenangan sebuah tim, walaupun masih banyak faktor penunjang yang lain. Penelitian ini dilakukan agar pelatih dan atlet mengerti pentingnya mengetahui jumlah *shooting* dalam satu pertandingan bola basket. Penulis melakukan penelitian pada tim CLS Knights Surabaya dalam kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* yang berlangsung pada tanggal 10-12 maret 2017 di GOR UNY Yogyakarta, karena sejauh ini belum terbukti secara ilmiah mengenai penelitian yang mengungkap tentang “Analisis *Shooting* tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) 2017*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya seberapa populer olahraga bola basket dimasyarakat.

2. Kurangnya pemahaman tentang tehnik dasar dalam permainan bola basket di Indonesia.
3. Belum diketahuinya bagaimana perkembangan liga basket di Indonesia.
4. Belum diketahuinya kompetisi *Indonesia Basketball League* sebagai cikal bakal liga basket profesional di Indonesia.
5. Belum diketahuinya analisis *shooting* tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan menganalisis jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan oleh tim CLS Knights Surabaya pada setiap pertandingan di kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa banyak jumlah jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya di kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL)* Seri 7 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan hasanah pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi para pemerhati dan peneliti lanjutan tentang teknik permainan olahraga bola basket.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan ada guna dan manfaatnya bagi para praktisi olahraga bola basket antara lain:

- a. Bagi pelatih, menjadi bahan pertimbangan tentang bagaimana mengidentifikasi setiap pemain dari tim basket di dalam keberhasilan dan kegagalan melakukan shooting pada sudut sudut tertentu;
- b. Bagi pemain, sebagai ilmu pengetahuan tentang strategi permainan bola basket;

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Permainan Bola basket

Olahraga bola basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan pelajar dan mahasiswa, sehingga banyak sekali kejuaraan bola basket yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat luas. Olahraga bola basket dimainkan oleh lima orang pemain tiap regu. “Bentuk permainan yang diinginkan adalah permainan dengan menggunakan bola yang berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur menendang, tidak ada unsur membawa lari bola, tanpa unsur menjegal, dengan menghilangkan gawang, ditambah adanya sasaran untuk merangsang dan sebagai tujuan permainan” (Sumiyarsono, 1998: 2).

Sumiyarsono (2002: 1), menyatakan bahwa bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang masuk dalam cabang beregu. Permainan bola basket ini dimainkan oleh 2 tim, dengan tujuan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak mungkin, serta menahan serangan lawan agar tidak memasukkan bola ke dalam keranjang kita. Menurut Sumiyarsono (2002: 1), bahwa dasar bermain bola basket dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak dengan luas lapangan 28 m x 15 m dapat terbuat oleh tanah, lantai, dan papan yang keras.

Wissel (2000: 3), menyatakan bahwa bola basket berbentuk bulat bundar (*spherical*) dan berwarna oranye. Keliling bola basket untuk laki-laki adalah maksimum 30 inci dan minimum 29,5 inci, sedangkan untuk wanita, maksimum adalah 29 inci dan minimum adalah 28,5 inci. Papan ring (*backboard*) berbentuk

persegi panjang dengan permukaan datar, berukuran horisontal 6 kaki dan vertikal 3,5 kaki atau 4 kaki. Suatu kotak persegi panjang berukuran 24 inci horisontal dan 18 inci vertikal diletakan di belakang ring dengan garis bawahnya sejajar dengan ring. Tiap keranjang berdiameter 18 inci dan dengan sisi permukaan 10 kaki diatas lantai dan sisi dalam terdekat berjarak 6 kaki dari papan ring.

Wissel (1996: 2) menyatakan bahwa bola basket dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain per-tim dan mempunyai tujuan mendapatkan nilai dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa dan bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dan *men-dribble*. Permainan bola basket termasuk cabang beregu, setiap pemain harus dapat menguasai teknik dasar yang terdiri atas *footwork* (olah kaki), *shooting* (tembakan). *Passing* (operan), dan menangkap, *dribble*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan.

PERBASI (2004: 1) menyatakan bahwa bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka. Dan suatu regu yang telah mencetak angka terbanyak pada akhir waktu permainan regu tersebut menjadi pemenang.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa permainan bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 tim dan cara bermainnya dengan lempar tangkap, menggiring dan menembak. Dengan tidak ada unsur menendang dan membawa lari bola.

2. Teknik Dasar Bola Basket

Bola basket merupakan permainan dengan tujuan memasukkan bola ke keranjang. Bermain bola basket dengan baik perlu melakukan gerakan atau teknik dengan baik. Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan dengan latihan yang teratur dapat menjadikan gerakan menjadi lebih baik dan efektif. Pada permainan bola basket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik.

Beberapa teknik dasar yang terdapat dalam olahraga bola basket menurut Sumiyarsono (2002: 12) adalah sebagai berikut:

(1) Mendribble bola (*Dribbling*), (2) Menangkap bola (*Catching*), (3) Mengoper bola (*Passing*); (a) Dengan dua tangan: *Chest pass, Bounce pass, Overhead pass*, (b) Dengan satu tangan: *Baseball pass, Lob pass, Hook pass, Jump pass*, (4) Menembak (*Shooting*); (a) Menghadap papan (*Facing shoot*), (b) Membelakangi papan (*Back up shoot*).

Apabila teknik dasar tersebut telah dimiliki dengan baik oleh pemain, maka pemain juga dapat bermain dengan baik. Untuk meningkatkan penguasaan teknik yang lebih tinggi perlu ditambah dalam hal pengulangan latihan, sehingga dapat menjadi gerakan yang otomatis. Dari berbagai teknik dasar tersebut di atas, teknik dasar menembak merupakan teknik yang paling penting dimiliki pemain karena teknik tersebut menentukan hasil pertandingan sebuah tim bola basket untuk menentukan kemenangan. Beberapa teknik dasar dalam bola basket adalah sebagai berikut :

a. Menggiring Bola atau *Dribbling*

Menggiring bola atau *dribbling* adalah salah satu cara agar seorang pemain bisa mendekati ring dan lebih mudah memasukkan bola. Ahmadi (2007: 17)

menyatakan bahwa menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada. Sedangkan Ambler Vic (1990: 10) menyatakan *dribble* dalam bola basket adalah membawa bola dengan cara memantul-mantulkannya. Adapun tujuan menggiring bola menurut Sumiyarsono (2002: 40) yakni 1) Usaha cepat menuju ke depan, 2) Usaha menyusup pertahanan lawan, 3) Usaha mengacaukan pertahanan lawan. 4) Usaha membekukan permainan.

Wissel (1996: 97) menyatakan bahwa *dribble* yang terpenting adalah kontrol *dribble* dan kecepatan *dribble*. Kontrol *dribble* dilakukan ketika pemain dijaga ketat oleh lawan. Kecepatan *dribble* dilakukan ketika tidak dijaga ketat oleh lawan, berusaha masuk pertahanan lawan, dan mencapai keranjang dengan cepat.



Gambar 1. Kontrol *Dribble*
(Hal Wissel, 1996: 97)



Gambar 2. *Dribble Cepat*
(Hal Wissel, 1996: 97)

Gambar 1. Kontrol *Dribble* (Hal Wissel, 1996: 97)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola atau *dribbling* adalah membawa bola dan mengontrolnya dengan cara memantul-mantulkannya ke segala arah dengan peraturan yang ada bertujuan untuk

menciptakan peluang serangan, menerobos pertahanan lawan agar lebih mudah mendekati ring dan memasukkan bola.

b. Menangkap Bola atau *Catching the Ball*

Catching atau menangkap bola adalah bagaimana pemain dapat menerima bola dengan tepat pada posisi *quick stance* atau posisi cepat Pandu (2010: 14). Menurut Ahmadi (2007:16), agar dapat menerima bola dengan baik dalam berbagai posisi dan situasi, pemain harus menguasai teknik dasar menerima bola dengan baik. Teknik menerima bola sebagai berikut:

- a) Berdiri dengan sikap kaki melangkah menghadap arah datangnya bola.
- b) Kedua lengan dijulurkan ke depan menyongsong arah datangnya bola.
- c) Berat badan bertumpu pada kaki depan.
- d) Setelah bola menyentuh telapak tangan, tarik kaki depan ke belakang, siku ditekuk hingga bola ditarik mendekati dada.
- e) Badan agak condong ke depan.
- f) Posisi badan bertumpu pada kaki belakang.
- g) Posisi bola di pegang di depan dada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menangkap bola (*catching*) merupakan bagian dari operan yang berfungsi untuk mengamankan bola dari ancaman lawan, sehingga bola dapat dimainkan dengan baik dan tidak berbalik menjadi bola lawan.

c. Mengoper atau *passing*

Ahmadi (2007: 13) menyatakan bahwa operan merupakan teknik dasar pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian tembakan. Mengoper atau *passing* adalah salah satu cara agar seorang pemain bisa mendekati keranjang dan lebih mudah memasukkan bola selain *dribble*.

Oliver (2007: 35) menyatakan bahwa umpan yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka. Ketepatan umpan yang hebat tidak boleh diremehkan, karena bisa memotivasi rekan satu tim dan menghasilkan permainan yang tidak individualis.

Liberman (1998: 143) menyatakan bahwa *passing* sangat banyak macamnya, diantaranya adalah: 1) Operan Dada (*Chest Pass*), 2) Operan Pantul (*Bounce Pass*), 3) Operan Pantul Satu Tangan (*One Handed Bounce Pass*), 4) Operan Baseball (*Baseball Pass*), 5) Operan di Atas Kepala (*Overhead Pass*), 6) Operan Serahan (*Hand-off Pass*), 7) Operan Melambung (*Lob Pass*), dan 8) Operan Belakang Tubuh.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengoper atau *passing* adalah teknik dasar pertama selain *dribbling* yang berfungsi dapat melakukan gerakan yang mendekati kepada ring basket untuk kemudian melakukan tembakan.

3. Perkembangan Bola Basket di Indonesia

Olahraga bola basket telah menjadi olahraga populer di Indonesia. Dalam proses perkembangan masuk ke Indonesia, bola basket memiliki sejarah yang cukup panjang. Tercatat sejak tahun 1930, walau belum resmi menjadi sebuah negara yang merdeka, beberapa kota di Indonesia telah memiliki klub lokalnya sendiri. Pada saat penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama yang diadakan di Surakarta pada tahun 1948, bola basket telah menjadi salah satu

cabang olahraga yang dipertandingkan dan diikuti oleh beberapa regu peserta dari Surakarta, Yogyakarta dan juga dari Akademi Olahraga Sarangan.

Induk olahraga bola basket di Indonesia lahir pada tanggal 23 Oktober 1951 dengan nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia. Pada tahun 1955 telah berganti nama sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Mengikuti hasil keputusan Konggres ke VIII pada tahun 1981, PERBASI akhirnya menyelenggarakan kompetisi antar klub di Indonesia dan diikuti oleh klub besar yang berasal dari pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pada tanggal 3 April 1982 adalah tanggal bersejarah bagi dunia basket di Indonesia. Pada hari itu, pertandingan antara klub Rajawali Jakarta menghadapi Semangat Sinar Surya Yogyakarta menandai dimulainya Kompetisi Bola Basket Utama (KOBATAMA) yang pertama sekaligus langkah awal sejarah panjang kompetisi klub papan atas di Indonesia. Klub yang berasal dari Jakarta yakni Indonesia Muda mencatatkan diri sebagai klub pertama yang meraih gelar bergengsi Juara KOBATAMA.

KOBATAMA sebagai kompetisi bola basket amatir bergulir selama 20 tahun dan berhenti pada tahun 2010. Tahun 2003, kompetisi profesional *Indonesian Basketball League* (IBL) diselenggarakan dan diikuti oleh 10 tim papan atas di Indonesia. Tahun 2003, tim Aspac Jakarta berhasil menjadi peraih gelar juara yang pertama di kompetisi IBL ini. Pada tahun 2004, Satria Muda muncul sebagai kekuatan baru menyingkirkan Aspac Jakarta pada grand final dan

tampil menjadi juara. Aspac kembali merebut gelar juara pada tahun 2005. Tahun 2006 sampai 2009 menjadi milik Satria Muda Jakarta.

Perjalanan dan perkembangan IBL tidak berjalan sesuai harapan setelah berkali-kali ganti promotor, liga ini terancam bubar di penghujung 2009. Seluruh perwakilan klub peserta meminta kepada PT DBL Indonesia untuk tampil sebagai pengelola. Sebelumnya, DBL Indonesia dianggap sukses mengelola *Development Basketball League (DBL)*, liga basket pelajar terbesar di Indonesia, yang pada 2010 telah merambah 21 kota di Indonesia dan diikuti sekitar 25.000 pemain dan ofisial.

Dengan segala pertimbangan, akhirnya PT DBL Indonesia menjadi pengelola IBL dengan sistem kontrak. Kemudian liga ini berganti nama dengan *National Basketball League (NBL)*. Setelah melewati ikatan kontrak dengan PT DBL Indonesia selama 5 tahun, NBL akhirnya berakhir dan pimpinan pusat PERBASI memberi kesempatan terbuka bagi sejumlah event organizer atau promotor lainnya untuk menjalankan roda kompetisi liga. Kemudian berganti nama lagi menjadi *Indonesia Basketball League (IBL)*. Hingga akhirnya PT Bola Basket Indonesia mendapat kepercayaan penuh dari PERBASI untuk menjadi operator baru penyelenggaraan kompetisi basket profesional Indonesia sejak musim 2016 sampai sekarang ini. Semakin tahun kompetisi basket di Indonesia semakin berkembang dengan adanya promotor yang selalu ingin mengembangkan basket sekaligus sebagai media entertainment untuk masyarakat muda.

4. Profil Tim CLS Knights Surabaya

Sebuah klub bola basket yang didirikan oleh yayasan mayoritas terdiri dari orang-orang keturunan etnis Tionghoa di Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada bulan Februari 1946 setahun setelah kemerdekaan Republik Indonesia. CLS mempunyai kepanjangan nama yaitu *Chun Liek She* yang berarti perkumpulan yang didasari oleh kekuatan bersama. Akan tetapi, pada jaman Orde Baru di larangnya penggunaan nama organisasi dengan menggunakan bahasa Mandarin atau bahasa lain, maka nama dirubah menjadi Cahaya Lestari Surabaya.

Tahun 1982, tim ini sudah menjadi peserta di liga bola basket profesional di Indonesia dari sejak liga KOBATAMA hingga IBL. Tahun 2007, terjadi perombakan tim dan masuknya manajemen baru. Akhirnya semua pihak yang bertanggung jawab mengelola tim CLS mengundang partisipasi Bapak Christopher Tanuwidjaja untuk menjadi manajer baru yang kemudian nama tim CLS berubah menjadi CLS Knights.

Tahun 2011, CLS Knights sukses masuk ke partai puncak dan meraih gelar *runner-up* di liga NBL Indonesia (yang sekarang IBL Indonesia). Raihan tersebut merupakan rekor baru yang belum pernah dicapai sebelumnya. Dan hasil itu juga merupakan hadiah untuk ulang tahun tim ini yang ke 65. Sejak dikelola secara profesional, prestasi tim CLS di kancah liga bola basket tanah air makin diperhitungkan. Maju pesat puncaknya, mereka merengkuh gelar juara di liga bola basket profesional Indonesia (IBL) pada 2016.

5. Tembakan atau *Shooting*

Tembakan merupakan teknik dasar yang penting daripada teknik lain karena dengan menembak maka bola bisa masuk ke keranjang. Sesuai dengan tujuan permainan bola basket yaitu memasukkan bola ke keranjang lawan dengan menembak dan menjaga daerah sendiri agar tidak kemasukkan. Teknik dasar seperti operan, menggiring, bertahan dan *rebound* digunakan sebagai sarana agar pemain memperoleh peluang yang cukup besar untuk membuat skor, tetapi tetap saja seorang pemain harus mampu melakukan tembakan dengan baik.

Menurut Peraturan Permainan Bola basket pasal 16 (PERBASI 2006: 12) ada tiga jenis perhitungan skor apabila bola tembakan masuk, yaitu: 1) Satu angka ketika tembakan hukuman. 2) Dua angka ketika bola ditembakkan dari daerah dua angka, 3) Tiga angka ketika bola ditembakkan dari daerah tiga angka. Menurut PB PERBASI (2006: 23-27) Ada delapan macam tembakan dalam permainan bola basket yaitu : 1) *Set shot*, 2) *Lay-up shot*, 3) *Underhand shot*, 4) *Jump shot*, 5) *Hook shot*, 6) *Dunking*, 7) *Reverse lay-up shot*, 8) *Tapping (tip-in)*. Dalam melakukan tembakan dalam permainan bola basket ada unsur yang sangat penting yang perlu diketahui oleh para pemain bola basket yaitu konsep *BEEF*. Menurut Kosasih (2009: 47). *BEEF* yaitu:

1. B (*Balance*) keseimbangan: Gerakan selalu dimulai dari lantai, saat menangkap bola menekuk lutut serta atur agar tubuh dalam posisi seimbang.
2. E (*Eyes*) mata: Agar *shooting* menjadi akurat pemain harus dengan segera mengambil fokus pada terget (pemain dengan cepat mampu mengkoordinasikan letak ring), dan mata tak terhalang oleh bola dan tangan.
3. E (*Elbow*) siku lengan: Pertahankan posisi siku agar pergerakan lengan akan tetap vertikal.

4. F (*Follow through*) gerakan lanjutan: Kunci siku lalu lepaskan gerakan lengan jari-jari dan pergelangan tangan mengikuti ke arah ring.

Wissel (1996: 43) menyatakan bahwa *shooting* adalah keahlian yang sangat penting di dalam olahraga basket. Sedangkan Ahmadi (2007: 18), menyatakan usaha memasukkan bola ke keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan dan *lay up*. Ada beberapa jenis *shooting* yaitu sebagai berikut:

a. Tembakan satu tangan (*one hand set shoot*)

Sikap badan pada waktu akan menembakkan bola meliputi berdiri tegak, kaki sejajar atau kaki kanan di depan (bagi yang tidak kidal), kaki kiri di belakang, sementara lutut di tekuk. Bola di pegang dengan tangan kanan atas di atas kepala dan di depan dahi, siku tangan kanan di tekuk ke depan, tangan kiri membantu memegang bola agar tidak jatuh dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan, serta pandangan ditujukan ke keranjang basket. Kemudian bola ditembakkan ke keranjang basket dengan gerakan siku, badan, dan lutut diluruskan secara serempak. Pada waktu tangan lurus, bola dilepaskan, jari-jari dan pergelangan tangan diaktifkan.

b. Tembakan dua tangan

Tembakan menggunakan kedua belah tangan, bola ditembakkan ke keranjang basket yang menjadi sasaran. Bola ditembakkan dengan bantuan dorongan, siku, badan dan lutut diluruskan serempak.

c. Tembakan *lay-up*

Tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat sekali dengan keranjang basket, hingga seolah-olah bola itu diletakkan ke dalam keranjang basket yang

didahului dengan gerakan dua langkah. Tembakan ini disebut gaya tembakan tiga langkah.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *shooting* adalah usaha pemain untuk memasukan bola ke keranjang, dapat di lakukan menggunakan satu ataupun dua tangan sekaligus teknik menembak atau *shooting* adalah bagian akhir dalam penyerangan pada olahraga bola basket dengan tujuan mencetak angka.

6. Hakikat Tembakan atau *Shooting*

Tembakan dalam permainan bola basket adalah usaha untuk memasukan bola kedalam keranjang tim lawan. Kesempatan menembak terjadi dimanapun dan siapa pun di lapangan, maka keterampilan menembak dalam permainan bola basket merupakan teknik dasar yang terpenting karena keberhasilan dan kemenangan suatu tim dalam permainan ditentukan dengan jumlah berhasilnya tembakan yang dibuat. Pengertian tembakan itu sendiri adalah usaha yang dilakukan pemain untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dengan tujuan memperoleh angka atau skor sebanyak-banyaknya.

Sodikun (1992: 70) menjelaskan, setiap serangan selalu berusaha dapat berakhir dengan tembakan, oleh karena itu unsur menembak merupakan teknik dasar yang harus dipelajari dengan baik dan benar serta ditingkatkan keterampilanya. Usaha memasukan bola ke keranjang diistilahkan dengan menembak dan dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, dan *lay-up* (Ahmadi, 2007: 18).

Tembakan adalah usaha untuk mencetak angka ketika bola dalam pegangan tangan (kedua tangan) seorang pemain dan kemudian dilemparkan ke udara kearah keranjang lawan (PERBASI 2010: 18). Sodikun (1992: 59) menyatakan jenis-jenis tembakan dalam bola basket adalah:

- a. Tembakan dengan dua tangan dari depan dada (*two handed set shoot*)
- b. Tembakan dengan dua tangan dari atas kepala (*two handed over head set shoot*).
- c. Tembakan dengan satu tangan (*one handed set shoot*)
- d. Tembakan lay up (*lay up shoot*)
- e. Tembakan didahului dengan menggiring bola langsung *lay-up*
- f. Tembakan loncat dengan satu tangan (*one handed jump shoot*)
- g. Tembakan loncat dengan dua tangan di atas kepala (*two handed over head jump shoot*)
- h. Tembakan kaitan (*hook shoot*)

Sedangkan Sumiyarsono (2002: 33-39), menyatakan bahwa ada beberapa teknik tembakan diantaranya:

- a. Tembakan loncatan, merupakan tembakan yang dilakukan pada saat kaki penembak kedua-duanya terangkat diudara akibat dari loncatan. Teknik ini merupakan teknik tembakan terpadu dari dua unsur kemahiran yaitu keseimbangan badan dan ketepatan pelaksanaan saat melepaskan bola diudara
- b. Tembakan *lay-up*, adalah jenis tembakan yang dilakukan dengan sedekat mungkin dengan ring yang didahului dengan lompatan langkah pertama dan lompatan langkah kedua.
- c. Tembakan kaitan, merupakan senjata yang efektif untuk menyerang dengan jarak dekat apabila daerah lawan dijaga sangat kuat.

Abidin (1999: 59), menyatakan bahwa ada beberapa teknik tembakan yang digunakan dalam permainan bola basket yaitu:

- a. *One Hand Set Shoot* (tembakan tangan satu)
- b. *Free Throw* (tembakan bebas)
- c. *Jump Shoot* (tembakan sambil melompat)
- d. *Three Point Shoot* (tembakan tiga angka)
- e. *Hook Shoot* (tembakan kaitan)
- f. *Lay-Up Shoot*
- g. *Runer* (lay-up yang diperpanjang)

Menurut Wissel (1994: 46) untuk dapat melakukan tembakan dengan baik, maka ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian khusus yaitu:

1. Posisi tangan

Untuk menembakkan bola ke ring basket, tangan ditempatkan dibelakang bola, titik berat bola seimbang pada jari manis dan jari kelingking, tangan rileks dan jari-jari terentang secukupnya. Bola berada pada jari-jari dan bukan pada telapak tangan, Perkenaan terakhir pada saat pelepasan bola adalah jari telunjuk dan dijadikan kontrol arah bola. Berikut ini adalah gambar pegangan tangan saat hendak memegang bola.



Gambar 2. Posisi Tangan Saat Memegang Bola
Wissel (1994: 4)

2. Pandangan

Pusatkan mata pada ring, pandangan ditujukan pada posisi muka lingkaran untuk semua jenis tembakan kecuali untuk tembakan pantulan (*bank shoot*).

3. Keseimbangan

Menjaga keseimbangan akan memberikan tenaga dan kontrol irama tembakan. Posisi kaki adalah sebagai dasar keseimbangan dan menjaga kepala segaris kaki sebagai kontrol keseimbangan. Pada saat akan melakukan tembakan, tekuk kaki secukupnya untuk mendapat tenaga yang optimal. Berikut ini gambar tekukan kaki pada saat akan melakukan tembakan.



Gambar 3. Posisi Kaki Saat Akan Melakukan Tembakan
Nancy Lieberman-klaine (1997: 91)

4. Irama menembak

Gerakan menembak merupakan sinkronisasi antara kaki, pinggang, bahu, siku tembak, mata, kelenturan pergelangan dan jari tangan. Irama tembakan akan diperoleh dengan memperbanyak frekuensi tembakan pada saat latihan.

Dalam melakukan suatu tembakan, tentunya terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tembakan tersebut. Menurut James G Hay (2002: 32) faktor-faktor yang mempengaruhi tembakan antara lain:

1. Jarak

Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu tembakan. Sangat jelas apabila kita menembak dari jarak yang jauh akan lebih sulit dan semakin tidak tepat dibandingkan dengan menembak dengan jarak yang dekat yang akan semakin mudah untuk memasukkan bola. Akan tetapi menembak persisi di bawah basket sangat sulit untuk dilakukan.

2. Mobilitas

Apabila pada saat melakukan tembakan dengan sikap berhenti (diam) akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan sikap berlari, melompat dan memutar.

3. Sikap Penembak

Sulit tidaknya melakukan tembakan dipengaruhi oleh sikap menembak. Menembak dengan sikap permulaan menghadap ke basket akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan sikap membelakangi atau menyerong dari basket.

4. Ulangan Tembakan

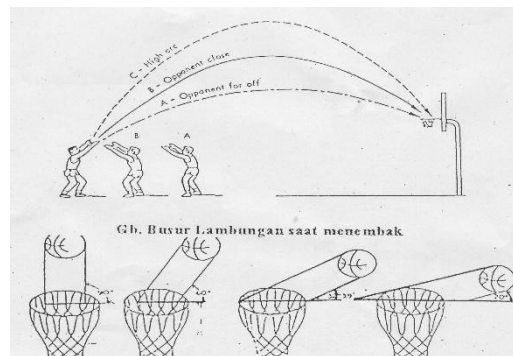
Jumlah kesempatan dalam melakukan tembakan akan mempengaruhi keberhasilan suatu tembakan. Makin sedikit mendapat jumlah kesempatan menembak makin sulit untuk memperoleh keberhasilan penembak.

5. Situasi dan Suasana

Situasi dan suasana yang dimaksud disini berupa fisik dan psikis. Misalnya adanya penjaga yang menghalangi, mengganggu penembak, keletihan, kecapekan, pengaruh pertandingan baik lawan atau kawan akan mempengaruhi penembak dalam melakukan tugasnya untuk dapat menghasilkan tembakan yang baik.

Ketinggian pada saat pelepasan bola sangat tergantung pada tipe tembakan yang dilakukan serta karakteristik dari tembakan. Lambungan bola dapat diperhitungkan untuk mencapai sasaran. Lambungan bola dapat dibedakan menjadi tiga, James G Hay (2002: 27) menyatakan,

1. Busur Lambung Datar
 Pada busur lambungan datar, jalannya bola paling mudah dikontrol akan tetapi kemungkinan besar akan mengenai bagian lengkung cincin depan atau belakang dan hasil pantulan akan terbang jauh secara vertical atau kurve datar dari daerah cincin basket.
2. Busur Lambung Sedang
 Pada busur lambung sedang, kemungkinan jalannya bola akan memantul mengenai bagian atas cincin dan pantulan yang akan terjadi bola akan terbang jauh secara vertikal dari daerah cincin basket, sehingga bola dimungkinkan masih dapat masuk setelah memantul.
3. Busur Lambung Tinggi
 Pada busur lambungan tinggi, menyulitkan jalannya bola untuk dikontrol, bola akan lebih banyak luncas, kemungkinan bola akan memantul mengenai bagian atas dan samping cincin. Pantulan yang akan terjadi, bola akan terbang jauh secara vertikal jauh dari daerah cincin basket sehingga bola dimungkinkan tidak masuk setelah memantul.



Gambar 4. Lambungan Bola (James G Hay, 2002: 27)

Adapun jenis teknik tembakan yang sering dilakukan dalam permainan bola basket menurut Abidin (1999: 59) adalah sebagai berikut :

1. Tembakan Satu Tangan (*One Hand Set Shoot*)

Menurut Sodikun (1992: 59) bahwa tembakan satu tangan diatas kepala dilakukan dengan menggunakan satu tangan untuk menembak bola, sebab tembakan jenis ini digunakan oleh pemain basket berpostur tinggi. Sedangkan Kosasih (2008: 50) menambahkan bahwa *one hand set shoot* yakni shoot atau tembakan dengan dorongan satu tangan.

Teknik menembak yang cukup efektif dan banyak digunakan adalah teknik menembak dengan satu tangan. Persyaratan teknik menembak yang baik menurut Sumiyarsono (2002: 25) sebagai berikut:

- 1) Kaki sejajar, apabila menggunakan sikap kuda-kuda kaki yang berada di depan sesuai dengan tangan yang digunakan untuk menembak.
- 2) Awalan bola dipegang di atas kepala dengan dua tangan sedikit di depan dahi. Siku lengan tangan yang dipergunakan untuk menembak membentuk sudut 90^0 .
- 3) Tangan yang tidak dipergunakan untuk menembak meninggalkan bola saat dilepas, sedangkan tangan yang digunakan untuk menembak diputar menghadap arah tembakan. Sikap badan rileks menghadap sasaran.
- 4) Tekuk lutut secukupnya agar memperoleh awalan tembakan, posisi siku tetap 90^0 .
- 5) Luruskan kaki bersamaan dengan meluruskan tangan yang dipergunakan untuk menembak ke depan atas, sampai siku lurus dan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan sampai jari-jari menghadap ke bawah.
- 6) Sasaran sebagai tembakan dilihat di bawah bola, bukan di samping atau di atas bola.
- 7) Apabila bola tidak sampai pada sasaran yang dituju, maka tekuk lutut lebih rendah agar memperoleh momen yang lebih benar.



Gambar 5. *One Hand Set Shoot* (Kosasih, 2008: 50)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *one hand set shoot* adalah tembakan atau dorongan dengan satu tangan yang dilakukan oleh pemain berpostur tinggi untuk menembak atau memasukkan bola ke arah ring.

2. Tembakan Bebas (*Free Throw*)

Menurut Sodikun (1992: 90) di dalam permainan bola basket tembakan dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Tembakan lapangan

Tembakan lapangan yaitu suatu upaya memasukkan bola ke dalam ring lawan selama dalam permainan atau pertandingan. Tembakan ini dilakukan oleh siapapun pemain penyerang dari daerah manapun di dalam lapangan sesuai peraturan. Tembakan lapangan boleh dilakukan dengan satu tangan atau dua tangan, baik dari posisi berdiri di tempat maupun dari posisi meloncat.

b. Tembakan hukuman atau tembakan bebas

Tembakan hukuman atau tembakan bebas adalah hadiah yang diberikan kepada seorang pemain untuk mencetak satu angka. Tembakan tanpa rintangan ini dilakukan pada posisi tepat di belakang garis tembakan bebas, sesuai dengan peraturan. Tembakan bebas dalam permainan bola basket atau yang dikenal dengan *freethrow* adalah kesempatan yang diberikan kepada pemain untuk mencetak angka dari belakang garis tembakan hukuman didalam setengah lingkaran (PERBASI, 1999: 42). Kemenangan sebuah tim terkadang ditentukan oleh keberhasilan dalam melakukan tembakan bebas atau *freethrow*, dengan semakin baik mengeksekusi *freethrow* semakin bertambah pula poin atau nilai tim tersebut, dengan nilai yang tinggi tersebut akan dinyatakan sebagai pemenang.

Kosasih (2009: 32), menyatakan bahwa tembakan *freethrow* sangat menentukan kemenangan atau kekalahan di dalam pertandingan, maka latihlah *freethrow* di dalam setiap latihan. Sedangkan Sodikun (1992: 77), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil tembakan hukuman adalah, antara lain: (a) Faktor teknik (b) Faktor fisik (c) Faktor mental (d) Faktor

kematangan juara. Kematangan yang dimaksud adalah tidak gentar menghadapi apapun: lawan, situasi, kondisi, alat yang seperti apapun.



Gambar 6. *Freethrow Shoot* (Kosasih, 2008: 50)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tembakan bebas atau *freethrow* adalah tembakan hadiah yang diberikan kepada pemain untuk mencetak satu angka yang dilakukan dibelakang garis tembakan hukuman didalam setengah lingkaran dengan berbagai faktor dukungan yang meliputi kematangan teknik, fisik, dan mental juara.

2. Tembakan Sambil Melompat (*Jump Shoot*)

Menurut Kosasih (2008: 51) *Jump Shoot* adalah jenis tembakan dengan menambahkan lompatan saat melakukan *shooting*, dimana bola dilepaskan pada saat titik tertinggi lompatan. Ada yang perlu diperhatikan saat melakukan *jump shoot*, yakni pemain harus mulai dari lantai (*quick stance*) lalu melompat dan menjaga *verticality*.

Ketinggian lompatan tergantung pada jarak tembakan. Pada tembakan dalam (*inside jump*) jika dijaga ketat, kaki harus memompakan tenaga yang cukup untuk melompat lebih tinggi. *Jump shoot* akan terasa apabila melepas bola pada saat melompat, dibandingkan pada saat berada di puncak lompatan. Upaya lompatan yang seimbang sehingga bisa menembak tanpa beban. Keseimbangan dan kontrol lebih penting dari pada penambahan tingginya lompatan, irama yang

halus dan *follow through* juga merupakan komponen penting untuk *jump shoot*.

Mendarat dengan seimbang pada posisi yang sama saat lompat.

Kosasih (2008: 47-49) menuliskan tentang teknik yang benar dalam melakukan *jump shoot* yaitu:

- 1) Mata melihat target/ ring.
- 2) Kaki terentang selebar bahu.
- 3) Jari kaki lurus kedepan.
- 4) Lutut dilenturkan.
- 5) Bahu dirilekskan.
- 6) Tangan yang tidak menembak berada di samping bola.
- 7) Tangan untuk menembak dibelakang bola.
- 8) Jari- jari rileks.
- 9) Siku masuk ke dalam.
- 10) Bola diantara telinga dan bahu.

Jump shoot dilakukan pada saat lompatan berada pada titik maksimal.

Adapun teknik gerakan *jump shoot* menurut Wissel (1996: 51-53) adalah sebagai berikut;

a. Fase Persiapan

- 1) Kaki, terentang lebar
- 2) Jari-jari kaki lurus
- 3) Lutut lentur
- 4) Bahu rileks
- 5) Tangan yang tidak menembak di bawah bola
- 6) Tangan yang menembak di belakang bola
- 7) Ibu jari rileks
- 8) Siku masuk
- 9) Bola pada posisi tinggi di antara tinggi telinga dan bahu
- 10) Lihat target



Gambar 7. Fase Persiapan (Wooden 1999: 18)

b. Fase Pelaksanaan

- 1) Lompat, lalu tembak
- 2) Tinggi lompatan bergantung pada jarak tembakan
- 3) Rentangkan kaki, punggung
- 4) Rentangkan siku
- 5) Lenturkan pinggang dan jari-jari ke depan
- 6) Lepaskan melalui jari telunjuk
- 7) Tangan penyeimbang pada bola sampai terlepas
- 8) Irama yang sama
- 9) Lihat target



Gambar 8. Fase Pelaksanaan (Wooden 1999: 19)

c. Fase Follow Through

- 1) Rentangkan lengan
- 2) Jari telunjuk menunjuk pada target
- 3) Telapak tangan ke bawah saat menembak
- 4) Seimbangkan dengan telapak tangan ke atas
- 5) Lihat target
- 6) Mendarat dengan seimbang (pada posisi yang sama saat melompat).



Gambar 9. Fase *Follow Through* (Wooden 1999: 19)

3. Tembakan Jarak Jauh (*Long Shoot/3 Point Shoot*)

Dalam permainan bola basket, apabila ingin mendapatkan angka yang banyak dengan cepat, maka setiap pemain dalam tim harus memiliki kemampuan

untuk menembak jarak jauh. Karena tembakan jarak jauh memiliki nilai yang lebih banyak dibandingkan dengan tembakan jarak dekat, seperti: *lay up*, *under basket*, maupun *free throw*. Persyaratan menembak jarak jauh (*long shoot/3 point shoot*), Wissel (2000: 55) menyatakan bahwa, untuk tembakan jarak jauh atau tembakan tiga angka (*long shoot/3 point shoot*), disiapkan pada kejauhan yang cukup dari garis untuk menghindarkan menginjak garis dan untuk memfokuskan pandangan pada ring basket. Gunakan *jump shoot* yang seimbang, tembakan bola tanpa ketegangan saat melompat.

Semakin jauh tembakan, mekanisme, urutan, dan irama yang benar semakin penting. Wissel (2004: 70) mengemukakan penembak jarak jauh atau tiga angka (*long shoot/3 point shoot*) yang sukses memiliki kelebihan dalam hal, yaitu: (1) halus, irama yang sama. (2) penggunaan kaki, punggung, dan bahu secara bersamaan. (3) mekanisme yang benar, seperti, posisi tangan dan perataan siku ke dalam. (4) *follow through* yang sempurna.

Teknik tembakan *3 point shoot* memiliki keuntungan dapat menghasilkan angka lebih banyak dibandingkan dengan teknik menembak yang lain, karena *3 point shoot* dapat memberikan 3 angka dibandingkan dengan teknik tembakan yang lain yang hanya dapat memberikan 2 angka. Teknik *3 point shoot* tidak semua pemain dapat menguasainya, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasainya, sehingga perlu dilakukan latihan yang intensif dan berkesinambungan. Untuk dapat melakukan *3 point shoot* dengan sukses tidak hanya mengandalkan teknik yang bagus, tetapi harus didukung dengan mental karena faktor tersebut yang dapat membuat faktor teknik menjadi lebih sempurna.

4. Tembakan Kaitan (*Hook Shoot*)

Kosasih (2008: 52) menyatakan bahwa jenis *shooting* ini digunakan oleh pemain yang menerima bola di *low post* dengan membelakangi *ring*. Posisi terbaik pemain melakukan *hook shot* adalah diluar *paint area* dekat dengan garis-garis kecil (*hash marker*). Tipe *shooting* ini merupakan *advance skill* (*skill* tingkat lanjut).

Cara melakukannya adalah sebagai berikut;

1. Tangkaplah bola lalu letakkan di bawah dagu.
2. Lakukan *pivot*, melangkah ke dalam *paint area*.
3. Angkat bola dengan gerak berkelanjutan ke arah *ring*
4. Mendaratlah dengan posisi *quick stance* dan siap untuk melakukan *offensive rebound*.



Gambar 10. Tembakan Kaitan (*Hook Shot*)
(Kosasih, 2008: 53)

5. *Lay-up Shoot*

Tembakan *lay-up* adalah jenis tembakan yang dilakukan dengan sedekat mungkin dengan basket yang didahului dengan lompat-langkah-lompat. Tembakan *lay-up* dapat dilakukan dengan didahului berlari, menggiring atau memotong kemudian berlari dan menuju ke arah basket. Dalam melakukan

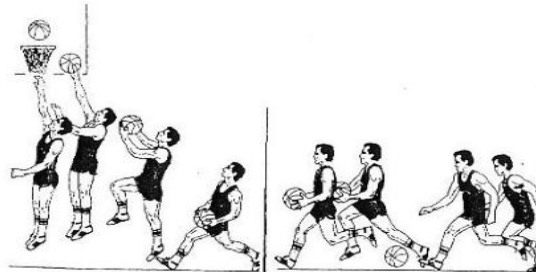
tembakan *lay-up* sebaiknya dilatihkan terlebih dahulu, sebelum dilaksanakan pada saat bermain sesungguhnya. Hal tersebut dikarenakan tembakan *lay-up* memerlukan langkah dua atau lompat-langkah-lompat, yang akan berakibat melakukan pelanggaran (Sumiyarsono, 2002: 35). Selanjutnya Sumiyarsono (2002: 36) menjelaskan bagaimana pelaksanaan melakukan *lay-up shoot* dengan benar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Saat menerima bola harus dalam keadaan melayang dengan lompatan pertama sejauh mungkin yang mempunyai manfaat untuk meninggalkan lawan yang menjaga.
- 2) Saat melangkah, dilakukan dengan langkah pendek yang berfungsi untuk mempertahankan keseimbangan badan dan memperoleh awalan pada lompatan berikutnya setinggi mungkin agar dapat mendekat pada basket.
- 3) Saat pelepasan bola, dilakukan dengan kekuatan kecil sebaiknya dipantulkan papan disekitar garis tegak pada petak kecil yang tergambar pada papan basket.

Sesuai dengan peraturan permainan bola basket, setiap pemain yang menerima bola saat melayang diperbolehkan melanjutkan dengan dua langkah.

Langkah tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apabila tolakan pertama dengan kaki kanan, kemudian kaki kiri dan diakhiri dengan kaki kanan.
- 2) Apabila tolakan pertama menggunakan kaki kiri, kemudian kaki kanan diakhiri dengan kaki kiri.



Gambar 11. Gerakan *Lay-up* (Budi Aryanto, 2007: 20)

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rizkan Triadi (2012) yang berjudul “Efektifitas *Lay Up Bank Shoot* dan *Lay Up Clear Shoot* Terhadap Akurasi *Lay Up Shoot* pada Pemain Tim SMA Putra yang Mengikuti Turnamen *Development Basketball League* (DBL) Regional DIY, Yogyakarta 2016” Penelitian ini menggunakan metode observasi dan pengamatan. Populasi penelitian ini adalah tim SMA yang mengikuti turnamen *Development Basketball League* (DBL) regional DIY, Yogyakarta 2016. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu tim SMA putra yang mengikuti turnamen *Development Basketball League* (DBL) regional DIY, Yogyakarta 2016 fase *knock out* babak perempat final – semi final. Instrumen dalam penelitian ini observasi video pertandingan yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa video pertandingan dan diolah menjadi data kuantitatif yaitu persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Total keseluruhan *lay up shoot* 275, persentase *lay up bank shoot* (66.45%) dan *lay up clear shoot* (19.64%). (2) Total rata-rata persentase *lay up bank shoot* per pertandingan/game (64.10%) dan *lay up clear shoot* (19.24%). (3) Total rata-rata persentase *lay up bank shoot* per tim (63.98%) dan *lay up clear shoot* (17.36%). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara *lay up bank shoot* dengan *lay up clear shoot*, *lay up bank shoot* lebih efektif dan lebih sering digunakan pada saat pertandingan.

2. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Satria Wijaya (2009: 23) yang berjudul perbedaan efektifitas tembakan *lay up shoot* dengan melalui papan pantul dan langsung ke ring basket pada mahasiswa putra yang mengikuti UKM bola basket di UNY tahun ajaran 2008/2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan pengukuran. Sampel yang digunakan adalah sebagian populasi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu 28 mahasiswa putra UKM bola basket di UNY tahun ajaran 2008/2009 yang aktif mengikuti UKM bola basket dan sudah bisa bermain dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung = 4,448 lebih besar dari t table = 1,703. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan efektifitas *lay up shoot* melalui papan pantul dan langsung ke ring basket pada mahasiswa putra yang mengikuti UKM bolabasket di UNY tahun ajaran 2008/2009. Ternyata *lay up shoot* melalui papan pantul hasilnya lebih efektif dibandingkan *lay up shoot* langsung ke ring basket. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya rerata yaitu 6,50 untuk *lay up shoot* melalui papan pantul, dan 5,43 untuk *lay up shoot* langsung ke ring basket.

C. Kerangka Berfikir

Permainan bola basket adalah permainan tim yang terdiri dari karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan teknik dasar dalam permainan bola basket harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik menembak dalam olahraga bola basket menjadi komponen yang sangat penting, karena dengan perolehan angka yang

didapat dari hasil tembakan yang akan menentukan kemenangan dan kekalahan suatu tim.

Pengertian menembak adalah suatu usaha yang dilakukan pemain untuk memasukan bola ke dalam keranjang lawan dengan tujuan memperoleh angka atau skor sebanyak-banyaknya. Menembak bola memiliki kaitan dengan kualitas kemampuan bermain bola basket. Semakin baik kualitas bermain seorang pemain maka semakin baik kemampuan menembak bola.

Sebuah tim bermain ketika *offense* akan selalu melakukan tembakan. Tembakan akan akurat apabila tehnik yang digunakan benar. Dan belum tentu semua tembakan yang dilakukan oleh pemain itu berhasil menjadi point yang akan menambah angka untuk tim tersebut. Terkait dengan masalah yang akan saya teliti yaitu dengan menganalisis *shooting* tim CLS Knights Surabaya dibutuhkan pertandingan untuk mengamati jumlah terbanyak dari *shooting* tersebut serta semua yang berhasil menjadi point dan yang tidak berhasil menjadi point. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah terbanyak dari jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang didukung dengan adanya dasar teori, maka pertanyaan dalam penelitian yang diajukan adalah “Seberapa banyak analisis jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*” ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan analisis dokumen (video). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *shooting* yang terdiri dari jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya dalam kompetisi *Indonesia basketball league* (IBL) Seri 7 di Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di GOR UNY Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 12 Maret 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tim CLS Knights Surabaya yang berlaga di kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta. Menurut Arikunto (2006: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *population sampling*. Metode *population sampling* adalah proses mengambil subset dari subyek yang mewakili seluruh populasi dan sampel harus memiliki ukuran yang cukup untuk

menjamin analisis statistik. Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi (2003: 116), teknik *population sampling* berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemain CLS Knights Surabaya yang mengikuti kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 metode analisis yaitu jenis tembakan, daerah tembakan dan hasil tembakan. Mengenai jenis tembakan yang akan diteliti yaitu meliputi (1) *lay-up* (2) *jump shoot* (3) *set shoot* (4) *freethrow* (5) *hook shot* (6) *dunk*. Daerah tembakan meliputi (1) *medium shoot* (2) *long shoot* (3) *under basket shoot*. Kemudian untuk hasil tembakan yang akan diteliti meliputi berhasil dan gagal sebuah tembakan. Ketiga metode di atas perlu dijelaskan secara operasional agar tidak terjadi salah penafsiran dalam membahas penelitian ini. Adapun batasan definisi operasional tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis tembakan

- a. *Lay-up* adalah jenis tembakan yang dilakukan dengan sedekat mungkin dengan basket yang didahului dengan lompat-langkah-lompat. Tembakan *lay-up* dapat dilakukan dengan didahului berlari, menggiring atau memotong kemudian berlari dan menuju kearah basket.
- b. *Jump shoot* adalah adalah jenis tembakan dengan menambahkan lompatan saat melakukan *shooting*, dimana bola dilepaskan pada saat titik tertinggi lompatan.

- c. *One Hand Set shoot* adalah tembakan satu tangan diatas kepala dilakukan dengan menggunakan satu tangan untuk menembak bola, sebab tembakan jenis ini digunakan oleh pemain basket berpostur tinggi.
- d. *Freethrow* adalah Tembakan hadiah yang diberikan kepada seorang pemain untuk mencetak satu angka. Tembakan tanpa rintangan ini dilakukan pada posisi tepat di belakang garis tembakan bebas, sesuai dengan peraturan.
- e. *Hook shot* adalah jenis *shooting* ini digunakan oleh pemain yang menerima bola di *low post* dengan membelakangi ring. Posisi terbaik pemain melakukan *hook shot* adalah diluar paint area dekat dengan garis-garis kecil (*hash marker*). Tipe *shooting* ini merupakan *advance skill* (skill tingkat lanjut).
- f. *Dunk* adalah jenis tembakan bola basket yang dilakukan saat pemain melompat ke udara, mengendalikan bola di atas bidang horizontal, dan mencetak angka dengan bola langsung melalui keranjang dengan satu atau kedua tangan.

2. Daerah tembakan

- a. *Medium shoot* adalah tembakan yang berada di dalam garis 3 poin. Sekitar *high post*.
- b. *Long shoot* (tembakan jarak jauh) adalah tembakan tiga angka (*long shoot/3 point shoot*) yang dilakukan pemain diluar garis setengah lingkaran besar.
- c. *Under basket* adalah salah satu teknik shooting atau menembak yang dilakukan di sekitar bawah keranjang atau ring basket.

3. Hasil tembakan

Shooting atau tembakan dalam permainan bola basket adalah usaha untuk memasukan bola ke dalam keranjang tim lawan. Kesempatan menembak terjadi di

manapun dan siapapun di lapangan, maka keterampilan menembak dalam permainan bola basket merupakan teknik dasar yang terpenting karena keberhasilan dan kemenangan suatu tim dalam permainan ditentukan dengan jumlah berhasilnya tembakan yang dibuat. Hasil tembakan dalam penelitian ini mencakup berhasil dan gagal suatu tembakan menjadi point.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang terdiri atas, jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta.

Berikut ini instrumen lembar observasi yang dibuat oleh peneliti :

a. Jenis Tembakan

No	Jenis Tembakan	QUARTER				Total
		I	II	III	IV	
1	<i>Jump Shoot</i>					
2	<i>Lay-up</i>					
3	<i>Set Shoot</i>					
4	<i>Freethrow</i>					
5	<i>Hook Shoot</i>					
6	<i>Dunk</i>					

b. Daerah Tembakan

No	Daerah Tembakan	QUARTER				Total
		I	II	III	IV	
1	<i>Under Basket Shoot</i>					
2	<i>Medium Shoot (2 point)</i>					
3	<i>Long Shoot (3 point)</i>					

c. Hasil Tembakan

Tembakan Quarter	Jump Shoot		Lay-up		Seet Shoot		Freethrow		Hook Shoot		Dunk		Under Basket		Medium Shoot		Long Shoot	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
Q1																		
Q2																		
Q3																		
Q4																		
OT																		
Total																		

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik observasi. Pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi. Agar data yang diperoleh reliabel dan berkualitas, observasi dilakukan oleh dua *judge*. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan melalui video yang didokumentasikan dilapangan pertandingan, dimana perlu melakukan observasi yang tepat, dan tidak mudah, sehingga digunakan dua *judge* (juri). *Judge* tersebut memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa kepelatihan bola basket yang telah menempuh delapan semester.
- b. Profesional dibidangnya.
- c. Telah memiliki pengalaman melatih 1 tahun.

Agar *judge* satu dengan lainnya memiliki pandangan tidak berbeda akan hal yang diamati, maka sebelum dilakukan pengambilan data semua *judge* akan berusaha menyamakan persepsi, yaitu dengan membuat suatu pedoman penelitian sebagai penjelasan kriteria yang akan digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu analisis jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta. Analisis dilakukan pada dua pertandingan CLS Knights Surabaya yaitu pada saat melawan Pasific Caesar Surabaya dan Satria Muda Pertamina Jakarta. Jenis tembakan dalam penelitian ini yaitu *jump shoot*, *lay-up*, *set shoot*, *freethrow*, *hook shoot*, dan *dunk*. Daerah tembakan pada penelitian ini yaitu *medium shoot*, *long shoot*, dan *under basket shoot*. Hasil tembakan pada penelitian ini yaitu berhasil dan gagal suatu tembakan tersebut. Adapun contoh gambar potongan video yang menjadi media penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Tembakan

a. Tembakan *Jump Shoot*



Gambar 12. Jenis Tembakan *Jump Shoot*

Total keseluruhan Tembakan *Jump shoot* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta

sejumlah 35 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya sebanyak 20 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 15 kali.

b. Tembakan *Lay-up*



Gambar 13. Jenis Tembakan *Lay-up*

Total keseluruhan Tembakan *Lay-up* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL)* Seri 7 Yogyakarta sejumlah 17 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya sebanyak 9 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 8 kali.

c. Tembakan *Set Shoot*

Berdasarkan gambar yang terekam pada video penelitian ini, tidak terdapat tembakan *set shoot* pada pertandingan tim CLS Knights Surabaya melawan Pacific Caesar Surabaya dan Satria Muda Pertamina Jakarta di kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL)* seri 7 Yogyakarta.

d. Tembakan *Freethrow*



Gambar 14. Jenis Tembakan *Freethrow*

Total keseluruhan Tembakan *Freethrow* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* sejumlah 39 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya sebanyak 23 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 16 kali.

e. Tembakan *Hook Shoot*



Gambar 15. Jenis Tembakan *Hook Shoot*

Total keseluruhan Tembakan *Hook shoot* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* sejumlah 3 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya sebanyak 1 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 2 kali.

d. Tembakan *Dunk*



Gambar 16. Jenis Tembakan *Dunk*

Total keseluruhan Tembakan *Dunk* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* sejumlah 4 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya sebanyak 3 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 1 kali.

2. Daerah Tembakan

a. Tembakan *Under Basket Shoot*



Gambar 17. Daerah Tembakan *Under Basket Shoot*

Total keseluruhan Tembakan *Under basket shoot* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* sejumlah 27 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar

Surabaya sebanyak 11 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 16 kali.

b. Tembakan *Medium Shoot*



Gambar 18. Daerah Tembakan *Medium Shoot*

Total keseluruhan Tembakan *Medium shoot* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta sejumlah 33 kali, dengan rincian pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya sebanyak 18 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 15 kali.

c. Tembakan *Long Shoot*



Gambar 19. Daerah Tembakan *Long Shoot*

Total keseluruhan Tembakan *Long shoot* yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL)* Seri 7 Yogyakarta sejumlah 47 kali, dengan rincian pada saat melawan Pasific Caesar Surabaya sebanyak 28 kali, sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 19 kali.

3. Hasil Tembakan

Hasil tembakan dalam penelitian ini bisa didefinisikan meliputi berhasil dan gagal semua jenis tembakan dan daerah tembakan. Berdasarkan data yang didapat daripada penelitian ini diketahui bahwa seluruh hasil tembakan yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL)* seri 7 sejumlah 205 kali tembakan. Dengan rincian 113 kali pada saat melawan tim Pasific Caesar Surabaya dan 92 kali pada saat melawan tim Satria Muda Pertamina Jakarta.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Total Keseluruhan Tembakan Tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

Total keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya pada pertandingan melawan Pasific Caesar Surabaya adalah 113 kali. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

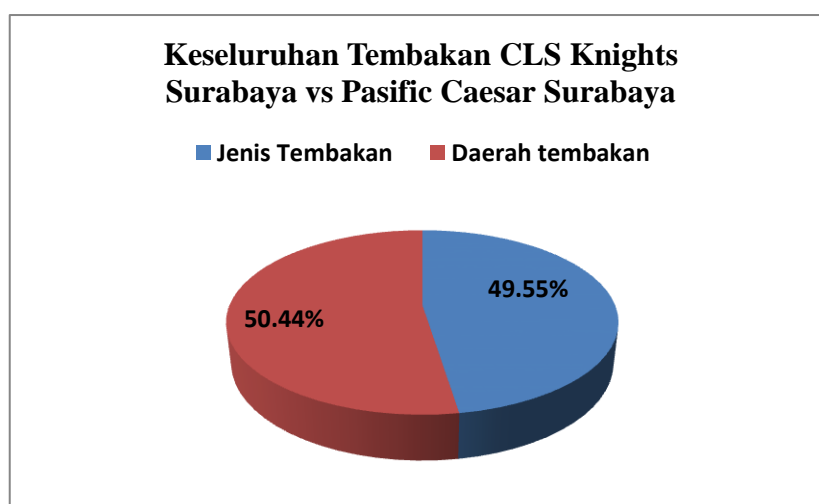
Tembakan	Frekuensi
Jenis Tembakan	56
Daerah Tembakan	57

Berdasarkan tabel 1 diatas total keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya melawan Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta adalah 113 dengan rincian jenis tembakan sejumlah 56 kali, sedangkan daerah tembakan sejumlah 57 kali. Untuk hasil persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

Tembakan	Frekuensi	Persentase
<i>Jenis Tembakan</i>	56	49,55%
<i>Daerah Tembakan</i>	57	50,44%
Total	113	

Persentase total keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan diagram pie yang menunjukkan persentase sebagai berikut:



Gambar 20. Diagram Pie Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights vs Pasific Caesar Surabaya

Berdasarkan tabel 2 gambar 19 diatas menunjukkan bahwa keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya melawan Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia basketball league* (IBL) Seri 7 Yogyakarta sejumlah 113 kali, untuk jenis tembakan sebanyak 56 kali dengan persentase sebesar 49.55% dan daerah tembakan sejumlah 57 kali dengan persentase sebesar 50.44%.

a. Hasil Pengamatan Rincian Data Analisis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

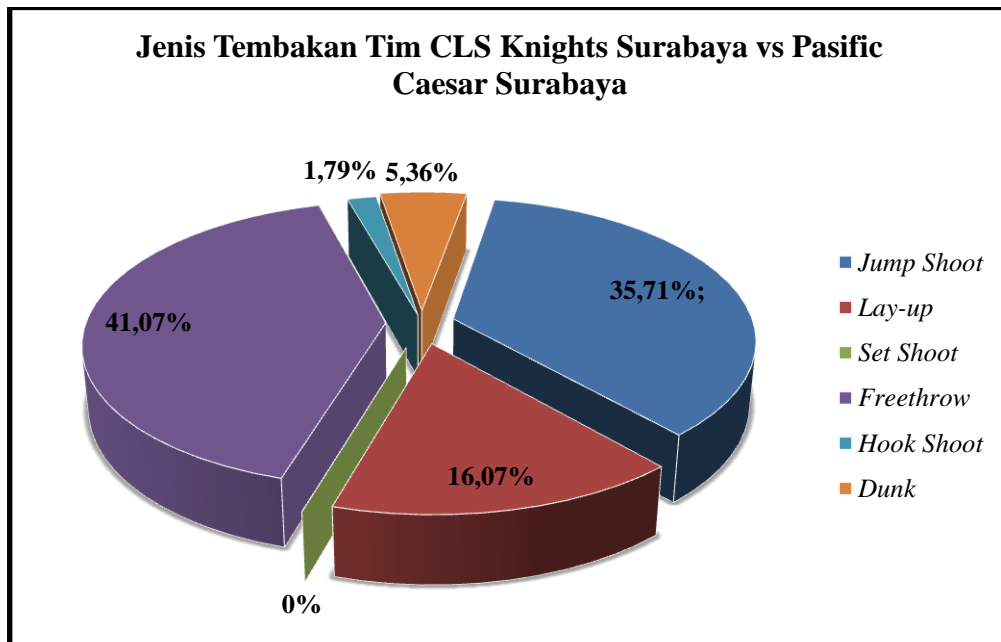
1) Jenis Tembakan

Jenis tembakan dalam penelitian ini yaitu *jump shoot, lay-up shoot, set shoot, freethrow, hook shoot, dan dunk*. Data yang tersaji dibawah sudah mencakup persentase setiap jenis tembakan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

No	Jenis Tembakan	QUARTER				Total	Persentase
		I	II	III	IV		
1	<i>Jump Shoot</i>	7	6	2	5	20	35,71%
2	<i>Lay-up</i>	2	2	3	2	9	16,07%
3	<i>Set Shoot</i>	-	-	-	-	-	0%
4	<i>Freethrow</i>	10	4	3	6	23	41,07%
5	<i>Hook Shoot</i>	-	-	-	1	1	1,79%
6	<i>Dunk</i>	-	-	2	1	3	5,36%
Total						56	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data jenis tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta tampak pada gambar berikut:



Gambar 21. Diagram Pie Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 20 di atas menunjukkan bahwa jenis tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*, untuk *jump shoot* persentase sebesar 35,71% (20 kali), *lay-up* 16,07% (9 kali), *set shoot* 0% (0 kali), *freethrow* 41,07% (23 kali), *hook shoot* 1,79% (1 kali), dan *dunk* 5,36% (3 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *freethrow* merupakan jenis tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Pasific Caesar Surabaya sebesar 41,07% (23 kali) pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

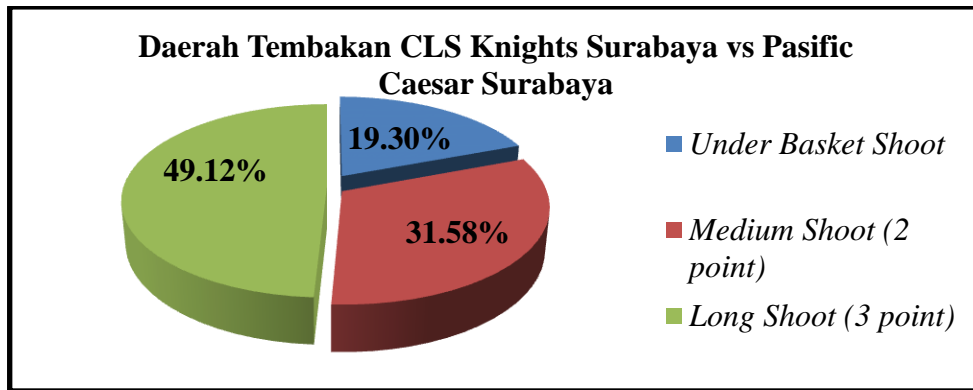
2) Daerah Tembakan

Daerah tembakan dalam penelitian ini yaitu *under basket shoot*, *medium shoot (2 point)*, dan *long shoot (3 point)*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

No	Daerah Tembakan	QUARTER				Total	Persentase
		I	II	III	IV		
1	<i>Under Basket Shoot</i>	3	4	1	3	11	19,30%
2	<i>Medium Shoot (2 point)</i>	5	6	2	5	18	31,58%
3	<i>Long Shoot (3 point)</i>	10	4	8	6	28	49,12%
Total						57	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data daerah tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* tampak pada gambar berikut:



Gambar 22. Diagram Pie Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 21 di atas menunjukkan bahwa daerah tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*, untuk *under basket shoot* persentase sebesar 19,30% (11 kali), *medium shoot (2 point)* 31,58% (18 kali), dan *long shoot (3 point)* 49,12% (28 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *long shoot* merupakan daerah tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Pasific Caesar Surabaya sebesar 49,12% (28 kali) pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

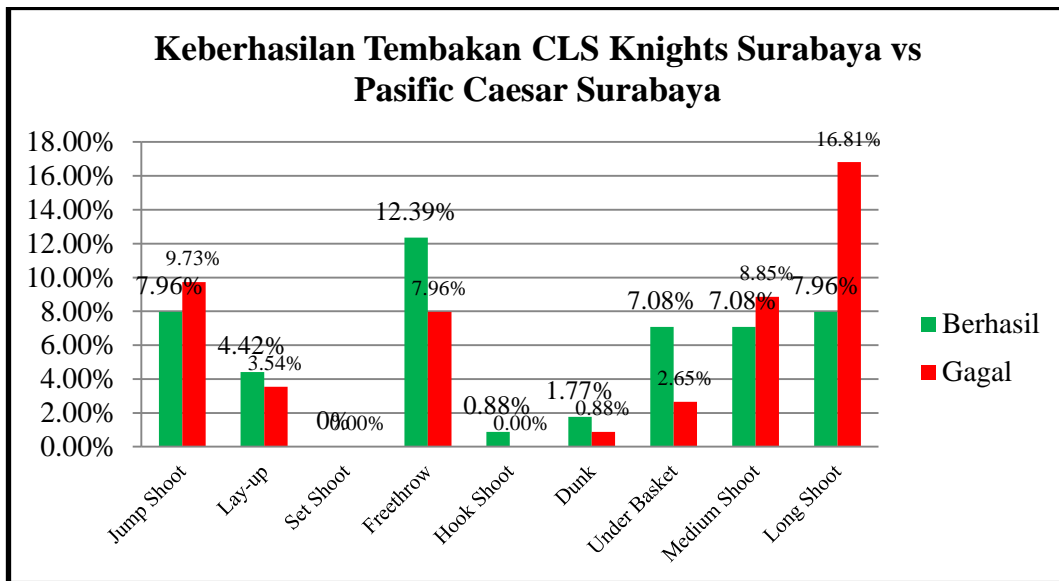
3) Hasil Tembakan

Hasil tembakan dalam penelitian ini semua tembakan yang meliputi *jump shoot*, *lay-up shoot*, *set shoot*, *freethrow*, *hook shoot*, *dunk*, *under basket*, *medium shoot*, dan *long shoot*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

No	Jenis Tembakan	Berhasil	Gagal	Persentase	
				Berhasil	Gagal
1	<i>Jump Shoot</i>	9	11	7,96	9,73
2	<i>Lay-up</i>	5	4	4,42	3,54
3	<i>Set Shoot</i>	0	0	0	0
4	<i>Freethrow</i>	14	9	12,39	7,96
5	<i>Hook Shoot</i>	1	0	0,88	0
6	<i>Dunk</i>	2	1	1,77	0,88
7	<i>Under Basket</i>	8	3	7,08	2,65
8	<i>Medium Shoot</i>	8	10	7,08	8,85
9	<i>Long Shoot</i>	9	19	7,96	16,81
Jumlah		56	57	49,56	50,44
		113		100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data keberhasilan tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* sebagai berikut:



Gambar 23. Diagram Batang Keberhasilan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 22 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Pasific Caesar Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*, untuk *jump shoot* berhasil 7,96 % (9 kali) gagal 9,73 % (11 kali), *lay-up* berhasil 4,42 % (5 kali) gagal 3,54 % (4 kali), *set shoot* berhasil 0% (0 kali) gagal 0% (0 kali), *freethrow* berhasil 12,39% (14 kali) gagal 7,96 % (9 kali), *hook shoot* berhasil 0,88 % (1 kali) gagal 0% (0 kali), *dunk* berhasil 1,77 % (2 kali) gagal 0,88 % (1 kali), *under basket* berhasil 7,08 % (8 kali) gagal 2,65 % (3 kali), *medium shoot* berhasil 7,08 % (8 kali) gagal 8,85 % (10 kali), *long shoot* berhasil 7,96 % (9 kali) gagal 16,81 % (19 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *freethrow* mempunyai keberhasilan tembakan yang paling tinggi dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Pasific Caesar Surabaya sebesar 12,36 %. Sedangkan persentase kegagalan yang paling tinggi adalah *longshoot* dengan persentase sebesar 16,81 %.

2. Hasil Pengamatan Total Keseluruhan Tembakan Tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

Total keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya pada pertandingan melawan Satria Muda Pertamina Jakarta adalah 92 kali. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

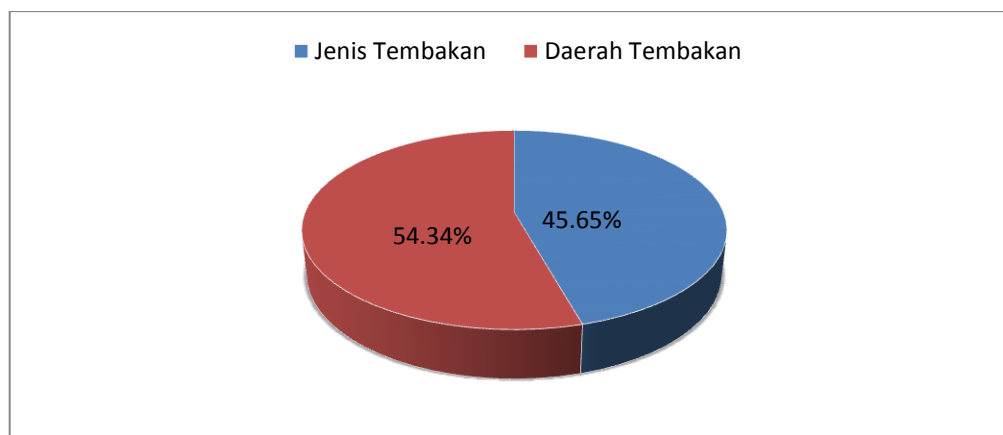
Tembakan	Frekuensi
Jenis Tembakan	42
Daerah Tembakan	50

Berdasarkan tabel 6 diatas total keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya pada pertandingan melawan Satria Muda Pertamina Jakarta pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta adalah 92 dengan rincian jenis tembakan sebanyak 42, daerah tembakan sebanyak 50 maka dapat dijelaskan persentase keseluruhan hasil tembakan sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

Tembakan	Frekuensi	Persentase
<i>Jenis Tembakan</i>	42	45.65%
<i>Daerah Tembakan</i>	50	54.34%
Total	92	

Persentase total keseluruhan tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan diagram pie yang menunjukkan persentase sebagai berikut:



Gambar 24. Diagram Pie Total Keseluruhan Tembakan CLS Knights vs Satria Muda Pertamina Jakarta

a. Hasil Pengamatan Rincian Data Analisis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

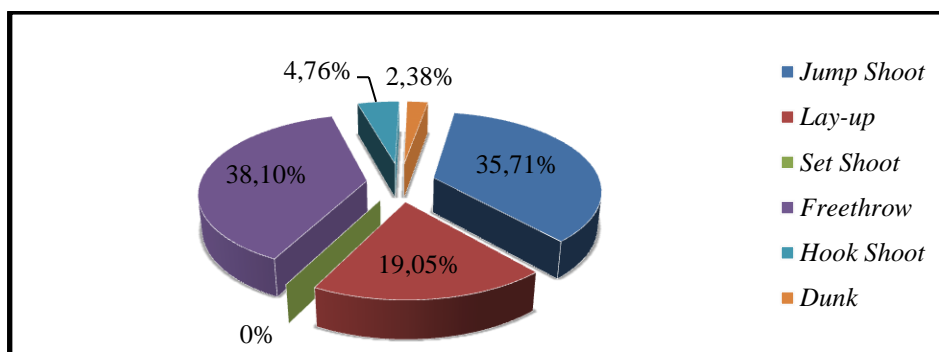
1) Jenis Tembakan

Jenis tembakan dalam penelitian ini yaitu *jump shoot*, *lay-up shoot*, *set shoot*, *freethrow*, *hook shoot*, dan *dunk*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 8. Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

No	Jenis Tembakan	QUARTER				Total	Persentase
		I	II	III	IV		
1	<i>Jump Shoot</i>	4	3	5	3	15	35,71%
2	<i>Lay-up</i>	3	1	3	1	8	19,05%
3	<i>Set Shoot</i>	-	-	-	-	-	0%
4	<i>Freethrow</i>	5	8	3	-	16	38,10%
5	<i>Hook Shoot</i>	1	1	-	-	2	4,76%
6	<i>Dunk</i>	-	-	1	-	1	2,38%
Total						42	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data jenis tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* tampak pada gambar berikut:



Gambar 25. Diagram Pie Jenis Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 24 di atas menunjukkan bahwa jenis tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*, untuk *jump shoot* persentase sebesar 35,71% (15 kali), *lay-up* 19,05% (8 kali), *set shoot* 0% (0 kali), *freethrow* 38,10% (16 kali), *hook shoot* 4,76% (2 kali), dan *dunk* 2,38% (3 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *freethrow* merupakan jenis tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebesar 38,10% (16 kali) pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

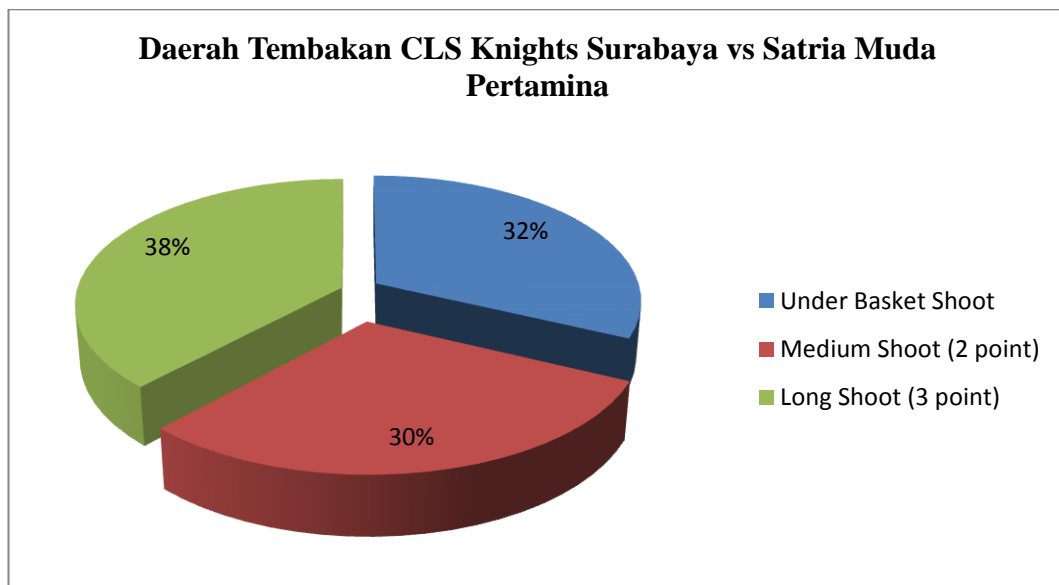
2) Daerah Tembakan

Daerah tembakan dalam penelitian ini yaitu *under basket shoot*, *medium shoot (2 point)*, dan *long shoot (3 point)*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 9. Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

No	Jenis Tembakan	QUARTER				Total	Persentase
		I	II	III	IV		
1	<i>Under Basket Shoot</i>	5	3	3	5	16	32%
2	<i>Medium Shoot (2 point)</i>	4	3	5	3	15	30%
3	<i>Long Shoot (3 point)</i>	6	5	3	5	19	38%
Total						50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data daerah tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina pada kompetisi Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta tampak pada gambar berikut:



Gambar 26. Diagram Pie Daerah Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 25 di atas menunjukkan bahwa daerah tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*, untuk *under basket* persentase sebesar 32% (16 kali), *medium shoot (2 point)* 30% (15 kali), dan *long shoot (3 point)* 38% (19 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *long shoot (3 point)* merupakan daerah tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebesar 38% (19 kali) pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

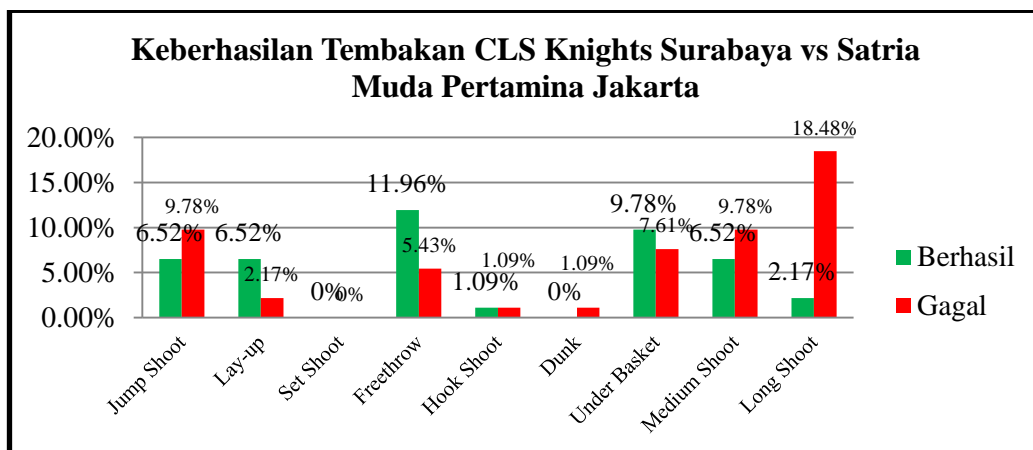
3) Hasil Tembakan

Hasil tembakan dalam penelitian ini yaitu semua tembakan yang meliputi *jump shoot, lay-up shoot, set shoot, freethrow, hook shoot, dunk, under basket, medium shoot, dan long shoot*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

No	Jenis Tembakan	Berhasil	Gagal	Persentase	
				Berhasil	Gagal
1	<i>Jump Shoot</i>	6	9	6,52	9,78
2	<i>Lay-up</i>	6	2	6,52	2,17
3	<i>Set Shoot</i>	0	0	0	0
4	<i>Freethrow</i>	11	5	11,96	5,43
5	<i>Hook Shoot</i>	1	1	1,09	1,09
6	<i>Dunk</i>	0	1	0	1,09
7	<i>Under Basket</i>	9	7	9,78	7,61
8	<i>Medium Shoot</i>	6	9	6,52	9,78
9	<i>Long Shoot</i>	2	17	2,17	18,48
Jumlah		41	51	44,56	55,43
		92		100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data keberhasilan tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta* sebagai berikut:



Gambar 27. Diagram Batang Keberhasilan Tembakan CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina Jakarta

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa keberhasilan tembakan tim CLS Knights Surabaya vs Satria Muda Pertamina pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*, untuk *jump shoot* berhasil 6,52 % (6 kali) gagal 9,78 % (9 kali), *lay-up* berhasil 6,52 % (6 kali) gagal 2,71% (2 kali), *set shoot* berhasil 0% (0 kali) gagal 0% (0 kali), *freethrow* berhasil 11,96 % (11 kali) gagal 5,43 % (5 kali), *hook shoot* berhasil 1,08 % (1 kali) gagal 1,08 % (1 kali), *dunk* berhasil 0% (0 kali) gagal 1,08 % (1 kali), *under basket* berhasil 9,78 % (9 kali) gagal 7,61 % (7 kali), *medium shoot* berhasil 6,52% (6 kali) gagal 9,78 % (9 kali), *long shoot* berhasil 2,17 % (2 kali) gagal 18,47 % (17 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *freethrow* mempunyai keberhasilan tembakan yang paling tinggi dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Satria Muda Pertamina dengan persentase sebesar 11,96 %, sedangkan kegagalan yang tinggi adalah long shoot dengan persentase 18,47 %.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*. Analisis dilakukan pada dua pertandingan CLS Knights Surabaya yaitu pada saat melawan Pacific Caesar Surabaya dan Satria Muda Pertamina Jakarta. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Tembakan

Jenis tembakan yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya dalam pertandingan melawan Pacific Caesar Surabaya yaitu *jump shoot, lay-up, set shoot, freethrow, hook shoot*, dan *dunk*. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *freethrow* merupakan jenis tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya dengan persentase sebanyak 41,07% (23 kali). Sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 38,10% (16 kali) pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

Hasil tersebut diartikan bahwa jenis tembakan *freethrow* merupakan tembakan yang sering dilakukan oleh pemain CLS Knights Surabaya saat kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) seri 7 Yogyakarta*. Pada hakikatnya *freethrow* merupakan jenis tembakan yang diberikan kepada pemain untuk mencetak angka dari belakang garis tembakan hukuman didalam setengah lingkaran. Melihat bahwa *freethrow* merupakan jenis tembakan yang sering dilakukan oleh tim CLS Knights Surabaya, dapat diartikan bahwa pada

pertandingan tersebut terjadi banyak pelanggaran yang dilakukan oleh tim lawan, sehingga banyak terjadi tembakan *freethrow* dibandingkan jenis tembakan lainnya.

2. Daerah Tembakan

Daerah tembakan pada penelitian ini meliputi *under basket*, *medium shoot*, dan *long shoot*. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *long shoot* merupakan daerah tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya saat melawan Pasific Caesar Surabaya dengan persentase sebesar 49,12% (28 kali) . Sedangkan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebesar 38% (19 kali) pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) Seri 7 Yogyakarta.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *long shoot* merupakan daerah tembakan yang paling banyak dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League* (IBL) seri 7 Yogyakarta. Hal tersebut bisa diartikan bahwa pemain banyak melakukan tembakan *long shoot* dengan maksud agar timnya dapat memperoleh point yang banyak karena tembakan ini bernilai 3 poin, akan tetapi keberhasilan dari tembakan *long shoot* sangat kecil dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya: (1) pada saat berlatih tekanan yang dihadapi oleh pemain berasal dari pelatih dan rekan satu tim, (2) pada saat bertanding tekanan yang dihadapi berasal dari: (a) lawan, (b) penonton, (c) rekan satu tim, dan (d) batasan waktu pertandingan. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan pemain dapat terganggu dalam melakukan sebuah tembakan sehingga tingkat keberhasilan dalam melakukan semua tembakan kurang maksimal.

3. Hasil Tembakan

Hasil tembakan yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya pada saat melawan Pasific Caesar Surabaya dan Satria Muda Pertamina Jakarta yaitu termasuk dalam semua jenis tembakan maupun daerah tembakan dengan indikator berhasil atau gagal tembakan meliputi *jump shoot*, *lay-up shoot*, *set shoot*, *freethrow*, *hook shoot*, *dunk*, *under basket*, *medium shoot*, dan *long shoot*.

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya melawan Pasific Caesar Surabaya, menunjukkan bahwa *freethrow* mempunyai keberhasilan tembakan paling tinggi yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya sebesar 12,39 % (14 kali). Sedangkan persentase kegagalan yang paling tinggi adalah *long shoot* dengan persentase sebesar 16,81 % (19 kali). Sedangkan pada pertandingan melawan Satria Muda Pertamina Jakarta, menunjukkan bahwa *freethrow* mempunyai keberhasilan tembakan yang paling tinggi dilakukan tim CLS Knights Surabaya sebesar 11,96 % (11 kali), Sedangkan kegagalan yang tinggi adalah *long shoot* dengan persentase 18,47 % (17 kali).

Dari kedua pertandingan tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan tembakan yang paling tinggi dalam setiap pertandingan tim CLS Knights Surabaya adalah *freethrow*. Hal tersebut dikarenakan *freethrow* merupakan tembakan bebas yang tidak ada hadangan siapapun sehingga dalam hal ini pemain mempunyai kesempatan yang lebih besar saat melakukan tembakan dibandingkan tembakan lainnya. Sedangkan kegagalan yang sering diperoleh adalah *long shoot*, hal itu jelas menunjukkan bahwa jarak yang jauh menjadi kendala pemain dalam melakukan tembakan ini ditambah lagi rintangan dan hadangan dari pemain lawan

akan mengganggu dalam melakukan tembakan. Keberhasilan menembak dalam bola basket sangat menentukan untuk memenangkan pertandingan, apalagi dengan menggunakan *long shoot* memiliki keuntungan yaitu lebih cepat dalam mengumpulkan angka.

Pada saat tertentu tembakan ini menjadi hal yang menentukan kemenangan suatu tim. Apalagi jika selisih angka kedua tim yang bertanding hanya selisih satu angka. Bahkan tidak jarang *long shoot* menjelang akhir dari pertandingan menjadi penentu kemenangan. Untuk dapat melakukan *long shoot* pemain harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti kekuatan fisik, kemampuan teknik yang dimiliki, konsentrasi, dan kondisi mental. Apalagi dalam suatu pertandingan seringkali teknik *long shoot* menjadi sangat tidak efektif akibat kondisi fisik dan mental yang menurun, sebab dengan menurunnya kondisi fisik dan mental akan dapat mempengaruhi pemain dalam melakukan *long shoot*.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
2. Peneliti belum dapat merekam video dengan sempurna karena minimnya alat yang digunakan dalam meneliti sehingga menghasilkan resolusi gambar yang kurang maksimal.

3. Peneliti belum dapat mengambil gambar yang jelas pada setiap gerakan atau teknik dikarenakan kualitas dari alat perekam sendiri yang kurang baik.
4. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Total tembakan yang dilakukan tim CLS Knights Surabaya dalam 2 pertandingan di kompetisi *Indonesia Basketball League* sebanyak 205 kali dengan rincian pada saat melawan Pasific Caesar Surabaya sebanyak 113 kali dan pada saat melawan Satria Muda Pertamina Jakarta sebanyak 92 kali. Hal ini dapat dilihat dari persentase total jumlah jenis tembakan yang paling banyak dilakukan oleh tim CLS Knights Surabaya pada 2 pertandingan yaitu *freethrow* dengan persentase sebesar 79,17% (39 kali), daerah tembakan *long shoot* sebesar 87,12% (47 kali), keberhasilan tembakan sebesar 24,35% (25 kali) dan kegagalan tembakan sebesar 35,29% (36 kali).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan pertimbangan bagi pelatih dan atlet untuk lebih mengetahui jenis tembakan, daerah tembakan, dan hasil tembakan tim CLS Knights Surabaya pada kompetisi *Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:





1. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran kemampuan tim dalam melakukan semua jenis tembakan, daerah tembakan dan keberhasilan tembakan.
2. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA





- Abidin, A. (1999). *Buku Penuntun "Bola Basket Kembar"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bolabasket*. Solo: Era Intermedia.
- Ambler, Vic. (1990). *Petunjuk Untuk Pelatih & Pemain Bola Basket*. Bandung: Pionir.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Fauzan, A.P. (2015, April). Hubungan Panjang Tungkai, Panjang Lengan, dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Under the Basket Shoot di Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Basket UNY Putra. SKRIPSI. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kosasih, D. (2008). *Fundamental Basketball First Step to Win*. Semarang: CV.Elwas offset
- Liberman, N. (1998). *Bolabasket Untuk Wanita*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT bumi Aksara.
- Narbuko, C. & Achmadi, H.A. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oliver, J. (2007). *Dasar-dasar Bola Basket (cara yang lebih baik untuk mempelajarinya)*. Jakarta: Pakar Raya.
- Pandu, P.H. (2010). Tingkat Keterampilan Bermain Bolabasket Siswa Putri SMK Negeri 1 Kalasan Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket Tahun Ajaran 2009/2010. SKRIPSI. Yogyakarta: FIK UNY.
- PB PERBASI. (2006). *Bolabasket Untuk Semua. Penerjemah: Bidang III PB PERBASI*. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia.
- PERBASI. (2004). *Peraturan Permainan Bolabasket*. Jakarta: PERBASI.
- (2006). *Peraturan Permainan Bolabasket*. Jakarta: PERBASI.






- Sodikun, I. (1992). *Olahraga Pilihan. Bolabasket*. Jakarta. Depdikbud.
- Sudijono, A (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia, Jakarta
- Sumiyarsono, D. (2002). *Diktat Kuliah :Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Topend Sport. (2014). *Home of Basketball*.
[http: //www.topendsport.com/sport/basketball](http://www.topendsport.com/sport/basketball), diakses pada 21 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB
- Triadi, R. (2016). Efektifitas *Lay Up Bank Shoot* dan *Lay Up Clear Shoot* Terhadap Akurasi *Lay Up Shoot* pada Pemain Tim SMA Putra yang Mengikuti Turnamen *Development Basketball League (DBL) Regional DIY*, Yogyakarta 2016. SKRIPSI. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Wissel, H.(2000). *Bola Basket (dilengkapi dengan program pemahiran teknik dan taktik)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- . (1996). *Basketball Steps to Succes* (Bagus Pribadi. Terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- www.clsknights.com
- www.iblindonesia.com
- http://baki.uny.ac.id/sites/baki.uny.ac.id/files/PEDOMAN_TUGAS_AKHIR_UNY_2016.pdf





LAMPIRAN





No	Jenis Tembakan	Gambar	Menit	Berhasil	Gagal
1	Tembakan Jump Shoot		01.48.49		✓
2			01.49.35	✓	
3			01.50.31		✓
4			01.51.49	✓	





5	Tembakan Jump Shoot		01.56.34	✓	
6			02.02.01		✓
7			02.07.06	✓	
8			02.11.06	✓	

9	Tembakan Jump Shoot		02.11.43	✓	
10			02.14.34		✓
11			02.15.39		✓
12			02.22.15		✓





13	Tembakan Jump Shoot		02.27.36		✓
14			02.47.24	✓	
15			02.53.52	✓	
16			02.57.32		✓
17			02.59.21		✓





18	Tembakan Jump Shoot		03.11.07		✓
19			03.12.51	✓	
20			03.15.55		✓
LAY-UP					
21	Lay-up		01.56.56	✓	

22	Tembakan Layp-up		01.57.15		✓
23			02.16.06		✓
24			01.16.41	✓	
25			02.41.46	✓	






26	Tembakan Lay-up		02.45.17	✓	
27			02.54.19	✓	
28			03.02.56	✓	
29			03.14.26	✓	
SET SHOOT					
	Set Shoot	-	-	-	-






FREE THROW






30	Tembakan Freethrow		01.51.19		✓
31			01.54.22	✓	
32			01.58.02		✓
33			01.58.18	✓	




34	Tembakan Freethrow		01.59.33		✓
35			01.59.45	✓	
36			02.04.12	✓	
37			02.04.27		✓




Tembakan Freethrow




38			02.06.27	✓	
39			02.06.39	✓	
40			02.19.42	✓	
41			02.20.02	✓	
42			02.21.08		✓





43	Tembakan Freethrow		02.21.30	✓	
44			02.44.35	✓	
45			02.45.44		✓
46			02.46.02		✓
47			02.58.07	✓	





48	Tembakan Freethrow		02.58.23		✓
49			03.03.26	✓	
50			03.04.24	✓	
51			03.16.16		✓
52			03.16.36	✓	
HOOK SHOOT					

53	Tembakan Hook Shoot		03.05.53	✓	
DUNK					
54	Tembakan Dunk		02.48.07	✓	
55			02.48.30	✓	






56			03.16.36		✓
No	Daerah Tembakan	Gambar	Menit	Berhasil	Gagal
57			01.50.51	✓	
58	Under basket		01.53.54	✓	





59	Under Basket		01.54.50	✓	
60			02.19.07	✓	
61			02.22.16	✓	✓





62	Under Basket			02.22.27	✓	
63				02.25.02	✓	
64				02.44.07	✓	
65				02.59.23	✓	





66	Under Basket			03.03.26		✓
67				03.09.16		✓
MEDIUM SHOOT						
68	Medium Shoot			01.48.49		✓
69				01.49.35	✓	



Medium Shoot





70			01.52.27		✓
71			01.56.34	✓	
72			02.02.01		✓
73			02.11.06	✓	
74			02.11.43	✓	





75	Medium Shoot		02.14.34		✓
76			02.15.39		✓
77			02.22.15		✓
78			02.27.36		✓




79	Medium Shoot		02.47.24	✓	
80			02.53.53	✓	
81			02.57.32		✓
82			02.59.21		✓




83	Medium Shoot		03.11.07		✓
84			03.12.51	✓	
85			03.15.55	✓	
LONG SHOOT					
86	Long Shoot		01.49.13	✓	





87	Long Shoot		01.50.29		✓
88			01.51.49		✓
89			01.53.49		✓
90			01.55.26		✓





91	Long Shoot		02.01.46		✓
92			02.02.09		✓
93			02.07.06	✓	
94			02.07.42	✓	






95	Long Shoot		02.10.29		✓
96			02.14.16		✓
97			02.18.07		✓
98			02.27.43	✓	




99	Long Shoot		02.40.38		✓
100			02.41.13		✓
101			02.43.03		✓




102	Long Shoot		02.43.29	✓	
103			02.46.33	✓	
104			02.51.54	✓	




105	Long Shoot		02.52.23	✓	
106			02.53.08		✓
108			03.03.22		✓
109			03.07.04		✓




110	Long Shoot		03.08.50	✓	
111			03.10.36	✓	
112			03.12.13	✓	
113			03.14.12	✓	




No	Jenis Tembakan	Gambar	Menit	Berhasil	Gagal
1	Tembakan Jump Shoot		06.36.47		✓
2			06.37.49		✓
3			06.45.09		✓
4			06.46.52		✓
5			07.02.40		✓




6	Tembakan Jump Shoot		07.03.09	✓	
7			07.11.18	✓	
8			07.48.02		✓

9	Tembakan Jump Shoot		07.51.28	✓	
10			07.51.55		✓
11			07.53.56	✓	

12	Tembakan Jump Shoot		07.55.01	✓	
13			08.07.39	✓	
14			08.12.03	✓	



15			07.50.54	✓	
LAY-UP					
16	Tembakan Lay-up		06.34.44	✓	
17			06.50.02	✓	






18	Tembakan Lay-up		06.51.07	✓	
19			07.02.50	✓	
20			07.38.31	✓	





21	Tembakan Lay-up		07.49.20	✓	
22			07.50.54	✓	
23			08.17.08	✓	




FREE THROW




Tembakan Freethrow





24			06.41.09	✓	
25			06.41.26		✓
26			06.51.42	✓	
27			06.53.38	✓	
28			06.53.57	✓	





29	Tembakan Freethrow		07.00.21	✓	
30			07.00.36	✓	
31			07.08.45		✓
32			07.09.04		✓
33			07.17.52	✓	




34	Tembakan Freethrow			07.18.08	✓	
35				07.19.51		✓
36				07.20.09		✓
37				07.38.58	✓	




38	Tembakan Freethrow		07.46.33	✓	
39			07.46.49	✓	
HOOK SHOOT					
40	Hook Shoot		06.46.42	✓	

41	Hook Shoot		07.04.22	✓	
DUNK					
42	Dunk		07.49.57	✓	
No	Daerah Tembakan	Gambar			
43	Under Basket Shoot		06.33.09	✓	

44	Under Basket Shoot			06.35.53		✓
45				06.40.08		✓
46				06.43.25	✓	
47				06.48.05	✓	




48	Under Basket Shoot		07.14.59	✓	
49			07.18.43	✓	
50			07.39.59		✓
51			07.48.35	✓	





52	Under Basket Shoot				
53			07.52.07	✓	
54			08.01.19		✓




55	Under Basket Shoot		08.02.24	✓	
56			08.09.16	✓	
57			08.13.39	✓	




58	Under Basket Shoot		08.17.08	✓	
----	--------------------	---	----------	---	--




MEDIUM SHOOT





59	Medium Shoot		06.36.47	✓	
60			06.37.49	✓	
61			06.45.09	✓	





62	Medium Shoot		06.46.52		✓
63			07.02.40		✓
64			07.03.09	✓	
65			07.11.18	✓	




66			07.48.02	✓
67	Medium Shoot		07.51.28	✓
68			07.51.55	✓




69	Medium Shoot		07.53.56	✓	
70			07.55.01	✓	
71			08.07.39		✓




72			08.12.03	✓	
73	Medium Shoot		07.50.54		✓
LONG SHOOT					
74	Tembakan Long Shoot		06.33.28		✓

75	Tembakan Long Shoot		06.43.43		✓
76			06.45.32	✓	
77			06.48.02		✓
78			06.54.30		✓

79	Tembakan Long Shoot		06.58.43		✓
80			07.01.25		✓
82			07.07.00		✓
83			07.19.18		✓

84	Tembakan long Shoot		07.22.57		✓
85			07.41.36		✓
86			07.52.46		✓

87	Tembakan Long Shoot		07.54.52		✓
88			08.00.38		✓
89			08.01.07		✓

90	Tembakan Long Shoot		08.06.33		✓
91			08.08.02	✓	
92			08.14.51		✓

Lampiran Data Penelitian

CLS KNIGHTS SURABAYA VS PASIFIC CAESAR SURABAYA

HASIL TEMBAKAN

Tembakan Quarter	Jump Shoot		Lay-up		Seet Shoot		Freethrow		Hook Shoot		Dunk		Under Basket		Medium Shoot		Long Shoot	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
Q1	3	3	1	1			6	4					3		2	3	3	7
Q2	2	4		2			3	1					3	1	3	3	1	3
Q3	2		2	1			1	2			2		1		2		2	6
Q4	2	4	2				4	2	1			1	1	2	1	4	3	3
OT																		
Total	9	11	5	4			14	9	1		2	1	8	3	8	10	9	19

DAERAH TEMBAKAN

No	Daerah Tembakan	QUARTER				Total
		I	II	III	IV	
1	<i>Under Basket Shoot</i>	3	4	1	3	11
2	<i>Medium Shoot (2 point)</i>	5	6	2	5	18
3	<i>Long Shoot (3 point)</i>	10	4	8	6	28

JENIS TEMBAKAN

No	Jenis Tembakan	QUARTER				Total
		I	II	III	IV	
1	<i>Jump Shoot</i>	7	6	2	5	20
2	<i>Lay-up</i>	2	2	3	2	9
3	<i>Set Shoot</i>	-	-	-	-	-
4	<i>Freethrow</i>	10	4	3	6	23
5	<i>Hook Shoot</i>	-	-	-	1	1
6	<i>Dunk</i>	-	-	2	1	3

CLS KNIGHTS SURABAYA VS SATRIA MUDA PERTAMINA JAKARTA

HASIL TEMBAKAN

Tembakan Quarter	Jump Shoot		Lay-up		Seet Shoot		Freethrow		Hook Shoot		Dunk		Under Basket		Medium Shoot		Long Shoot	
	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
Q1		4	3				4	1		1			2	3		4	1	5
Q2	2	1		1			4	4	1				2	1	2	1		5
Q3	3	2	2	1			3					1	2	1	3	2		3
Q4	1	2	1										3	2	1	2	1	4
OT																		
Total	6	9	6	2			11	5	1	1		1	9	7	6	9	2	17

DAERAH TEMBAKAN

No	Daerah Tembakan	QUARTER				Total
		I	II	III	IV	
1	<i>Under Basket Shoot</i>	5	3	3	5	16
2	<i>Medium Shoot (2 point)</i>	4	3	5	3	15
3	<i>Long Shoot (3 point)</i>	6	5	3	5	19

JENIS TEMBAKAN

No	Jenis Tembakan	QUARTER				Total
		I	II	III	IV	
1	<i>Jump Shoot</i>	4	3	5	3	15
2	<i>Lay-up</i>	3	1	3	1	8
3	<i>Set Shoot</i>					
4	<i>Freethrow</i>	5	8	3		16
5	<i>Hook Shoot</i>	1	1			2
6	<i>Dunk</i>			1		1

PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*

Lamp : Instrumen Penelitian

Kepada :

Yth. Budi Aryanto, M.Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Analisis *Shooting* CLS Knights Surabaya Pada Kompetisi Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta”, maka saya mohon kepada bapak Budi Aryanto, M.Pd untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 November 2017

Mengetahui,

Dosen pembimbing



Cukup Pahalawidi, M.Or.

NIP.197707282006041001

Hormat saya



Fakrul Ilmi

NIM. 13602244004

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Aryanto, M.Pd.

Unit kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Fakrul Ilmi

Nim : 13602244004

Judul Skripsi : “Analisis Shooting CLS Knights Surabaya Pada Kompetisi Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta”.

Telah di expert judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrument penelitian dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 13 November 2017

Yang menerangkan



Budi Aryanto, M.Pd.

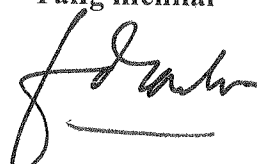
NIP. 196902152000121001

LEMBAR PENILAIAN *EXPERT JUDGEMENT*

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN PENILAIAN
1	13 Nov 2017 -	Penambahan item dengan berdasarkan - jenis tembakan - daerah tembakan - hasil tembakan.

Yogyakarta, 13 November 2017

Yang menilai



Budi Aryanto, M.Pd

NIP. 196902152000121001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Fakrul Ilmi
NIM : 13602241004
Pembimbing : Cukup Pahalawidi, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	Kamis	BAS I A II	
2	27 April		
3	21 Mei	BAS II	
4	6 Mei	BAS III	
5	13 Mei	BAS III	
6	9 Des	BAS IV	
7	5 Jan	BAS V	
8	22 Jan	Compiran	
9	24 Jan	Penyesuaian	

Kajur PKL

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP 19711229 200003 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali